

**PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPUNG
SUNGAI BARITO KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN
SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA**

**OLEH:
MOCH SAEPULLOH
A44052066**



**DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2009**

Hak Cipta: Pendaftar: Universitas
1. Diizinkan sebagai bahan ajar di kelas dan untuk keperluan penelitian dan pendidikan.
2. Diperbolehkan untuk dipublikasikan secara online dan offline.
3. Diperbolehkan untuk dipublikasikan secara online dan offline.
4. Diperbolehkan untuk dipublikasikan secara online dan offline.
5. Diperbolehkan untuk dipublikasikan secara online dan offline.
6. Diperbolehkan untuk dipublikasikan secara online dan offline.
7. Diperbolehkan untuk dipublikasikan secara online dan offline.
8. Diperbolehkan untuk dipublikasikan secara online dan offline.
9. Diperbolehkan untuk dipublikasikan secara online dan offline.
10. Diperbolehkan untuk dipublikasikan secara online dan offline.

RINGKASAN

MOCH SAEPULLOH. A44052066. Perencanaan Lanskap Kawasan Pasar Terapung Sungai Barito Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan sebagai Kawasan Wisata Budaya. Di bawah Bimbingan SITI NURISJAH.

Pasar Terapung merupakan ikon kepariwisataan kota Banjarmasin yang merupakan hasil peninggalan sejarah dan budaya masyarakat sejak dimulainya kawasan ini sebagai kawasan pemukiman. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya pembangunan keberadaan pasar terapung ini mulai mengalami penurunan, baik dari sisi luas kawasan pasar, aktivitas pasar maupun kualitasnya. Hal ini menyebabkan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung didalam pasar terapung ini juga mulai menghilang. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjaga dan melestarikan keberadaan nilai-nilai budaya masyarakat tersebut dan pasar terapung ini tetap akan menjadi ikon kepariwisataan kota Banjarmasin.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menata kembali kawasan pasar terapung sungai Barito supaya tatanan wisata budaya dapat terwujud. Penelitian ini bertempat di Kelurahan Kuin Utara, Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan mulai dari bulan Maret-Juli 2009. Studi ini dibatasi sampai menghasilkan *Landscape plan* dan gambar-gambar penunjang lainnya.

Tahapan perencanaan meliputi persiapan, pengumpulan data, konsep, analisis dan sintesis dan perencanaan lanskap. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei lapang dan studi pustaka. Survei lapang dilakukan dengan cara pengamatan langsung, dokumentasi dan wawancara. Kegiatan analisis dilakukan untuk menentukan potensi dan kendala yang terdapat pada lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

Perencanaan kawasan wisata ini dilakukan dengan pendekatan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat, dalam hal ini yaitu nilai budaya dari transaksi jual beli pasar terapung. Konsep dasar perencanaan lanskap kawasan pasar terapung ini adalah menjadikan pasar terapung Sungai Barito

Halaman 1 dari 1
1. Diambil dengan cara manual atau dengan cara lain yang sama
2. Pengambilan data menggunakan metode yang sama
3. Pengambilan data menggunakan metode yang sama
4. Pengambilan data menggunakan metode yang sama
5. Pengambilan data menggunakan metode yang sama
6. Pengambilan data menggunakan metode yang sama
7. Pengambilan data menggunakan metode yang sama
8. Pengambilan data menggunakan metode yang sama
9. Pengambilan data menggunakan metode yang sama
10. Pengambilan data menggunakan metode yang sama

sebagai kawasan wisata budaya khas tradisional Banjarmasin dan kawasan dapat menjadi *icon* kepariwisataan kota. Konsep dasar ini dikembangkan untuk perencanaan tata ruang, sirkulasi, aktifitas dan fasilitas. Konsep tata ruang pada perencanaan ini yaitu tapak dibagi menjadi empat ruang yaitu ruang penerimaan, transisi, inti dan ruang penyangga. Konsep sirkulasi dibagi menjadi tiga jalur sirkulasi yaitu sirkulasi utama, sirkulasi wisata primer dan sirkulasi wisata sekunder. Konsep aktivitas yang direncanakan yaitu aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan budaya lokal. Konsep fasilitas yang direncanakan adalah berupa fasilitas yang nyaman dan sesuai dengan budaya lokal.

Kegiatan analisis data dibagi menjadi analisis terhadap data-data fisik, analisis sosial budaya dan analisis terhadap objek dan atraksi yang terdapat pada tapak. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka didapat sintesis berupa (1) adanya penambahan aspek ruang dan waktu pada kawasan pasar terapung (2) ada penambahan objek dan atraksi budaya selain objek dan atraksi yang sudah ada.

Hasil dari penelitian ini adalah rencana lanskap kawasan pasar terapung sebagai kawasan wisata budaya. Rencana lanskap kawasan ini dikembangkan menjadi rencana tata ruang, rencana akses dan sirkulasi, rencana aktivitas dan fasilitas, rencana lanskap. Berdasarkan rancangan tata ruang kawasan pasar terapung kawasan ini memiliki luas 51.08 Ha yang terbagi menjadi empat ruang yaitu: (1) ruang penerimaan dengan luas 0.49 Ha atau 0.97% dari luas keseluruhan (2) ruang transisi dengan luas 2.03 Ha atau 4.81% dari luas total keseluruhan (3) ruang inti(wisata) dibagi menjadi dua sub ruang yaitu wisata pasar terapung dengan luas 21.55 Ha atau 42% dari luas total keseluruhan dan pengembangan wisata darat dengan luas 5.15 Ha atau 5.15 dari luas total keseluruhan dan (4) ruang penyangga dengan luas 21.83 Ha atau 42.14% dari luas total keseluruhan. Setiap ruang ini dihubungkan dengan jalur utama dan jalur sirkulasi wisata. Pada ruang ini pula dilakukan berbagai pengembangan aktivitas yang ditunjang dengan adanya fasilitas wisata.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa daya dukung kawasan wisata pasar terapung Sungai Barito Banjarmasin sebanyak 96540 orang. Angka ini menunjukkan jumlah pengunjung maksimal yang dapat ditampung oleh kawasan tersebut agar kondisi fisik kawasan tidak mengalami kerusakan.

**PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPUNG
SUNGAI BARITO KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN
SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas pertanian
Institut Pertanian Bogor

MOCH SAEPULLOH

A44052066



**DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2009

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **Perencanaan Lanskap Kawasan Pasar Terapung Sungai Barito Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan Sebagai Kawasan Wisata Budaya**

Nama Mahasiswa : **Moch Saepulloh**

NRP : **A44052066**

**Disetujui,
Dosen Pembimbing**

Dr. Ir. Siti Nurisjah, MSLA
NIP. 19480912 197412 2 001

**Diketahui,
Ketua Departemen Arsitektur Lanskap**

Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, MS
NIP. 19591106 198501 1 001

Tanggal Lulus:

Misi Cipta, Pioneering, Uniting, and Inspiring
1. Dihasilkan sebagai salah satu pilar utama IPB sebagai pencipta, pemertama, dan pemertama
2. Berperan sebagai salah satu pilar utama IPB sebagai pencipta, pemertama, dan pemertama
3. Berperan sebagai salah satu pilar utama IPB sebagai pencipta, pemertama, dan pemertama
4. Berperan sebagai salah satu pilar utama IPB sebagai pencipta, pemertama, dan pemertama
5. Berperan sebagai salah satu pilar utama IPB sebagai pencipta, pemertama, dan pemertama
6. Berperan sebagai salah satu pilar utama IPB sebagai pencipta, pemertama, dan pemertama
7. Berperan sebagai salah satu pilar utama IPB sebagai pencipta, pemertama, dan pemertama
8. Berperan sebagai salah satu pilar utama IPB sebagai pencipta, pemertama, dan pemertama
9. Berperan sebagai salah satu pilar utama IPB sebagai pencipta, pemertama, dan pemertama
10. Berperan sebagai salah satu pilar utama IPB sebagai pencipta, pemertama, dan pemertama

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Cianjur, propinsi Jawa Barat pada tanggal 10 Juni 1987. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Cholid dan Kaesih.

Penulis menghabiskan masa kecilnya di kota Cianjur dan mulai mengawali masa jenjang pendidikan formal pada tahun 1993 di MI BPPI Songgom Cianjur, kemudian pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat SLTP di SLTP Cokroaminoto Warungkondang Cianjur.

Tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA di SMAN 1 Cianjur dan berhasil menyelesaikan masa pendidikan SMA pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis diterima di Institut Pertanian Bogor melalui jalur USMI dimasa Tingkat Persiapan Bersama. Pada tahun 2006 penulis diterima di Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Arsitektur Lanskap, dan pada tahun 2008 menjabat sebagai wakil ketua Himaskap. Selain itu, penulis juga pernah manjadi asisten Mata Kuliah Rekayasa Lanskap dan Perencanaan Lanskap.

Hak Cipta: Penerbitan: Universitas
1. Dilindungi sebagai hak cipta oleh Direktorat Jendral Urusan Kekayaan Intelektual dan Industri Kreatif
2. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
3. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
4. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
5. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
6. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
7. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
8. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
9. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
10. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karna berkat rahmatNya Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perencanaan Lanskap Kawasan Pasar Terapung Sungai Barito Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan Sebagai Kawasan Wisata Budaya”**. Tujuan dari pembuatan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melakukan menyelesaikan studi di Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Siti Nurisjah MSLA sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan, arahan dan masukan, serta nasehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir Hadi Susilo Arifin, MS selaku dosen pembimbing akademik atas perhatian dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa di departemen arsitektur lanskap.
3. Dr. Ir. Setia Hadi, MS dan Vera D Damayanti selaku dosen penguji atas kritik, saran dan masukannya.
4. Kedua orang tua, Mamah, Bapak dan dua adekku tersayang Ani dan Usman atas segala doa, perhatian, serta dukungan materil kepada penulis.
5. Keluarga Bapak Supriyadi A Dahlan di Banjarmasin atas bantuan dan tempat tinggal selama penulis berada di Banjarmasin.
6. Teman-teman seperjuangan di Banjarmasin (Chan2, Icha, Rindha, Dara, Dina dan Dika) terimakasih atas segala bantuan dan perhatiannya.
7. Temana-teman seperjuangan di lanskap 42, pengurus Himaskap 2008 semoga kita semua selalu diberi rahmat den berkah.
8. Teman-teman lanskap lainnya dari angkatan 40, 41, 43, 44.
9. Queba lanskap 37 ilmu dan bantuannnya.
10. Teman-teman satu komunitas lainnya (MAX!!, Onigiri, MisC).
11. Buat Umi, Bapak Os yang sering direpotkan.
12. Pihak-pihak yang telah membantu penulis yang tidak boisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran yang bersifat membangun agar penulis dapat melakukan hal yang lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita bersama.

Bogor, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vii

PENDAHULUAN..... 1

 Latar Belakang 1

 Tujuan 2

 Manfaat 2

 Kerangka Pikir 3

TINJAUAN PUSTAKA 4

 Lanskap Sungai 4

 Wisata Budaya 4

 Perencanaan Lanskap 5

 Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Budaya 6

 Budaya dan Kebudayaan Suku Banjar 7

 Pasar Terapung Kuin Sungai Barito 8

KONDISI UMUM KOTA BANJARMASIN 11

 Administratif dan Geografis 11

 Kondisi Biofisik Kota 12

 Morfologi 12

 Geologi 12

 Tanah 13

 Iklim 13

 Pasang Surut 14

 Kependudukan 15

 Sosial Ekonomi 16

 Pasar terapung 18

METODOLOGI PENELITIAN	20
Tempat dan waktu	20
Batasan Studi	21
Metode Perencanaan Lanskap	21
Tahapan Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Budaya	23
KONSEP PERENCANAAN LANSKAP	26
Konsep Dasar Perencanaan Lanskap	26
Konsep Ruang Fungsional	26
Konsep Sirkulasi	28
Konsep Aktivitas Wisata Budaya dan Pengembangannya	29
Konsep Fasilitas wisata Budaya dan Pengembangannya.....	30
DATA DAN ANALISIS	31
Aspek Fisik	31
Batas Administrasi dan Geografis	31
Tata Guna Lahan	34
Aksesibilitas	36
Aspek Sosial Budaya	40
Pedagang Pasar Terapung	40
Pengunjung Pasar Terapung	42
Objek dan Atraksi Wisata	44
Kondisi fisik Kawasan	44
Objek dan Atraksi Wisata	45
Sintesis	49
Tata Ruang	49
Objek dan Atraksi	52
PERENCANAAN LANSKAP.....	56
Rencana Ruang/Lanskap	56
Rencana Akses dan Sirkulasi	58
Rencana Aktifitas	59
Rencana Fasilitas	61
Rencana Lanskap	61
Rencana Penyelenggaraan Program Wisata	70

Rencana Perjalanan Wisata	71
Daya Dukung Kawasan Wisata Pasar Terapung	74
KESIMPULAN DAN SARAN	75
Kesimpulan	75
Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin	15
2. Suku bangsa yang terdapat di Banjarmasin	16
3. Pertumbuhan PDRB Kota Banjarmasin	17
4. Pertumbuhan PDRB Perkapita Kota Banjarmasin	17
5. Rencana Alokasi Waktu Penelitian	21
6. Jenis, Bentuk, Sumber dan Cara pengambilan data	24
7. Permasalahan dan solusi yang berkaitan dengan tata guna lahan	34
8. Kondisi Transportasi pada Tapak	38
9. Jenis, jumlah perahu dan fungsinya yang terdapat di pasar terapung	41
10. Hasil wawancara tentang keinginan pengguna pasar terapung	43
11. Analisis Kualitas Objek dan Atraksi Wisata	48
12. Objek dan Atraksi yang akan dikembangkan	49
13. Potensi wisata tapak	53
14. Pembagian ruang, Aktivitas dan Fasilitas Wisata	60
15. Rencana Penyelenggaraan Program Wisata	70
16. Rencana Perjalanan Wisata Kawasan Pasar Terapung	71
17. Daya Dukung Kawasan	74

Has Cipta Pionir: Unsur-unsur yang
 1. Dilakukan sebagai bagian dari penelitian yang akan dilaksanakan dan dipublikasikan.
 2. Diperoleh menggunakan dan mempublikasikan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.
 3. Diperoleh menggunakan dan mempublikasikan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.
 4. Diperoleh menggunakan dan mempublikasikan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.
 5. Diperoleh menggunakan dan mempublikasikan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir	3
2. Peta Kota Banjarmasin	11
3. Gambaran Umum Suasana Pasar Terapung Sungai Barito.....	19
4. Orientasi Pasar Terapung Sungai Barito	20
5. Tahapan Perencanaan Rencana Penelitian	22
6. Diagram Konsep Ruang	27
7. Ilustrasi Pengembangan Ruang Wisata	28
8. Diagram Konsep Sirkulasi	29
9. Peta Lokasi Penelitian	32
10. Peta Lokasi Penelitian (hasil analisis)	33
11. Kondisi Bangunan dan Tanaman Eceng Gondok pada Lokasi Penelitian....	34
12. Peta Tata Guna Lahan	35
13. Darmaga Wisata dan Tempat Penyewaan Perahu Klotok	37
14. Peta Analisis Aksesibilitas	39
15. Foto Pedagang dengan Perahu Jukung dan Suasana Kegiatan Barter	43
16. Foto Kualitas Air Sungai Barito dan Aktivitas di dalamnya	45
17. Peta Lokasi Objek dan Atraksi Wisata	47
18. <i>Block Plan</i>	51
19. <i>Landscape Plan</i> Keseluruhan	62
20. <i>Landscape Plan</i> Segmen 1	63
21. <i>Landscape Plan</i> Segmen 2	64
22. <i>Landscape Plan</i> Segmen 3	65
23. Potongan Gambar A-A'	66
24. Potongan Gambar B-B'	66
25. Potongan Gambar C-C'	67
26. Potongan Gambar D-D'	67
27. Ilustrasi Aktivitas di Darmaga Wisata	68
28. Ilustrasi di Pusat <i>Souvenir</i>	68
29. Ilustrasi Aktivitas di Taman Siring	69

30. Ilustrasi Lapangan Gelar Budaya 69

31. Rencana Perjalanan Wisata 73

Al-Hikmah *mirip* *IPB University*

IPB University



Hak Cipta: Peminatan/ Unsur-unsurnya

1. Diizinkan sebagai salah satu unsur dari karya yang telah terdaftar dan terdaftar di sumber :

a. Diperoleh dari karya atau kreasi intelektual, seni, sastra, musik, film, gambar, dan lain-lain yang terdapat dalam publikasi atau media massa.

b. Diperoleh dari karya atau kreasi intelektual, seni, sastra, musik, film, gambar, dan lain-lain yang terdapat dalam publikasi atau media massa.

2. Diizinkan menggunakan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari IPB University.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang terletak di salah satu pulau terbesar di Indonesia yaitu Kalimantan. Banjarmasin yang masuk ke dalam wilayah propinsi Kalimantan Selatan ini, memiliki luas sekitar 72 km² atau sekitar 0,22% luas wilayah Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin dibelah oleh sungai Martapura dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakatnya terutama pemanfaatan sungai sebagai sarana transportasi air, perdagangan dan pariwisata.

Banjarmasin yang merupakan ibukota propinsi Kalimantan Selatan selain sebagai kawasan pemukiman juga merupakan pusat perdagangan dan pariwisata. Kota ini mendapat julukan Kota Air karena memiliki 103 sungai dan pada saat pasang letak daratan berada 0.16 m di bawah permukaan air laut. Kota ini memiliki banyak lokasi wisata dan salah satu objek wisata air yang terkenal di Banjarmasin adalah pasar terapung.

Pasar Terapung terletak di Sungai Barito, Kelurahan Kuin Utara dan Alalak Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pasar ini dibangun pada saat Sultan Suriansyah mendirikan kerajaan di tepi sungai Kuin dan Barito yang kemudian menjadi cikal bakal kota Banjarmasin pada tahun 1562. Di tepian sungai ini pula pusat perdagangan dan pemukiman tradisional mulai berkembang.

Daerah Kuin merupakan tipe permukiman yang berada di sepanjang aliran sungai (*waterfront settlement*) yang memiliki daya tarik pariwisata, baik berupa wisata alam, maupun wisata budaya. Salah satu objek wisata yang menarik adalah pasar terapung. Hilir mudiknya aneka perahu tradisional dengan beraneka muatan merupakan atraksi yang menarik bagi wisatawan, bahkan diharapkan dapat dikembangkan menjadi desa wisata sehingga dapat menjadi pembentuk citra dalam promosi kepariwisataan Kalimantan Selatan. Masih di kawasan yang sama, wisatawan dapat pula mengunjungi Masjid Sultan Suriansyah dan Komplek Makam Sultan Suriansyah, pulau Kembang, pulau Kaget dan pulau Bakut. Di Kuin juga terdapat kerajinan ukiran untuk ornamen rumah Banjar.

Pasar Terapung merupakan ikon kepariwisataan kota Banjarmasin yang merupakan hasil peninggalan sejarah dan budaya masyarakat sejak zaman



kerajaan Banjar. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya zaman keberadaan pasar terapung ini mulai mengalami penurunan, baik dari sisi luas kawasan, jumlah penjual, jumlah transaksi jual beli dan lain-lain. Hal ini menyebabkan nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat pada pasar terapung ini juga mulai menghilang. Dengan kegiatan penelitian ini diharapkan nilai-nilai budaya masyarakat tersebut dapat terus terjaga dan lestari keberadaannya sehingga pasar terapung ini dapat tetap menjadi unggulan tujuan wisata kota Banjarmasin yang berbasis kepada budaya masyarakat lokal.

Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menata kembali lanskap kawasan pasar terapung Sungai Barito Kota Banjarmasin guna melestarikan dan meningkatkan kualitasnya. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi kondisi tapak dan objek wisata budaya yang ada pada tapak.
2. Menganalisis kondisi fisik, sosial budaya, ekonomi, pada tapak untuk dijadikan kawasan wisata budaya.
3. Merencanakan tata ruang dan aktivitas kawasan pasar terapung sebagai kawasan yang berorientasi pada kegiatan wisata budaya.
4. Merencanakan lanskap kawasan pasar terapung sebagai kawasan wisata budaya.

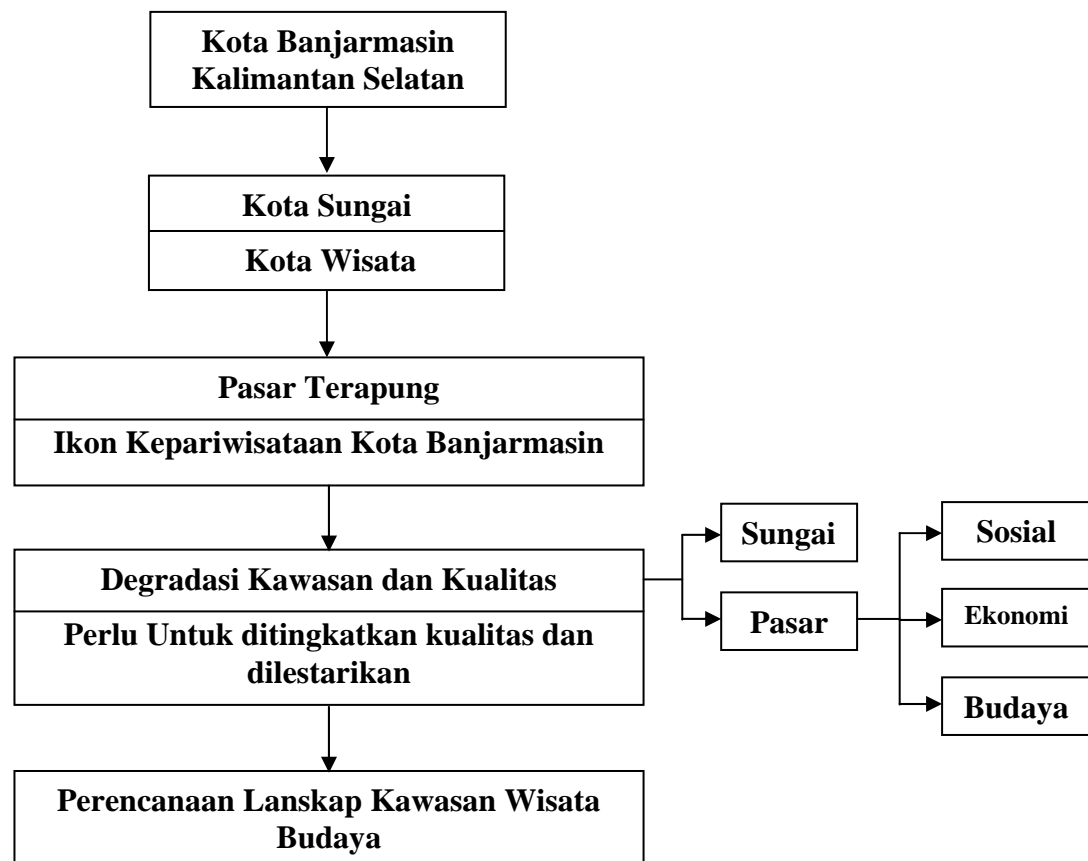
Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kota Banjarmasin dalam mengembangkan kawasan Banjarmasin.
2. Sumber PAD bagi pemerintah daerah dengan mengembangkan kawasan wisata pasar terapung.
3. Menambahkan aktivitas jual beli dan wisata di kawasan pasar terapung Sungai Barito Banjarmasin Kalimantan Selatan.
4. Sebagai sarana pendidikan dan menambah pengalaman budaya di kawasan pasar terapung.
5. Salah satu tujuan wisata Indonesia.

Kerangka Pikir

Pasar Terapung Kuin merupakan pasar tradisional yang berlokasi di atas sungai dan merupakan ikon pariwisata kota Banjarmasin yang kaya akan nilai-nilai sosial dan budaya, oleh karena itu perlu dijaga dan dilestarikan supaya keberadaannya tidak punah dan tetap bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang. Untuk menjaga agar Pasar Terapung ini tetap lestari keberadaannya diperlukan suatu perencanaan lanskap kawasan yang dapat menjaga nilai-nilai sosial dan budaya serta ekonomi.



Gambar 1. Kerangka pikir perencanaan lanskap

TINJAUAN PUSTAKA

Lanskap Sungai

Sungai merupakan badan air dengan air yang mengalir yang berasal dari air hujan dan mengalirkannya ke tempat yang lebih rendah. Notodiharjo (1989) mengatakan bahwa sungai merupakan salah satu elemen lanskap dengan segala komponennya, yang memiliki karakter tertentu oleh bentukan alam atau oleh buatan manusia. Menurut Peraturan Pemerintah Tentang Sungai Nomor 35 Tahun 1991 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Garis sempadan sungai adalah garis batas luar pengamanan sungai.

Nurisjah (2004) mengemukakan bahwa sungai merupakan tempat mengalirnya air yang berasal dari air hujan yang mengalir pada suatu alur yang panjang diatas permukaan bumi, dan merupakan salah satu badan air lotik utama. Sungai mempunyai peranan yang besar bagi perkembangan peradaban manusia di dunia ini, yakni dengan menyediakan banyak daerah subur yang umumnya terletak dibagian lembahnya, sumber air sebagai salah satu elemen kehidupan manusia yang paling utama, dan sebagai sarana transportasi guna meningkatkan mobilitas dan komunikasi antar manusia.

Lanskap sungai merupakan suatu lingkungan yang khas dan merupakan perpindahan antara lingkungan darat dan perairan. Lanskap sungai memiliki bentukan spasial yang khas, seperti gunung dan padang pasir akan tetapi berbeda pada aspek struktur dan fungsinya (Malanson, 1993).

Wisata Budaya

Menurut Pendit (2002) pariwisata sebagai istilah bahasa Indonesia adalah padanan dari istilah bahasa Inggris *tourism* yang dipakai oleh negara-negara Eropa Barat dan *travel* oleh orang Amerika Utara, yang mengandung makna 'kepergian orang-orang, dalam jangka waktu pendek, sementara, ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada ditempat-tempat tujuan tersebut untuk berbagai motivasi asal usaha mereka tidak untuk mencari nafkah . Pariwisata adalah salah

Halaman 1 dari 10 |
1. Ditinjau mengenai sebagai salah satu elemen lanskap yang memiliki karakter tertentu oleh bentukan alam atau oleh buatan manusia dan merupakan salah satu badan air lotik utama.
2. Ditinjau mengenai sebagai salah satu badan air lotik utama yang mempunyai peranan yang besar bagi perkembangan peradaban manusia di dunia ini, yakni dengan menyediakan banyak daerah subur yang umumnya terletak dibagian lembahnya, sumber air sebagai salah satu elemen kehidupan manusia yang paling utama, dan sebagai sarana transportasi guna meningkatkan mobilitas dan komunikasi antar manusia.

satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Nurisjah dan Pramukanto (2008) berpendapat bahwa wisata merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dengan pergerakan manusia yang melakukan perjalanan dan persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke satu atau beberapa tempat tujuan diluar dari lingkungan tempat tinggalnya, yang didorong oleh berbagai keperluan dan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah tetap. Merencanakan suatu kawasan wisata adalah upaya untuk menata dan mengembangkan suatu areal dan jalur pergerakan pendukung kegiatan wisata sehingga kerusakan lingkungan akibat pembangunannya dapat diminimumkan tetapi pada saat yang bersamaan kepuasan wisatawan dapat terwujud.

Gunn (1993) menyatakan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kawasan wisata adalah ketersediaan obyek dan atraksi wisata, pelayanan wisata, dan transportasi pendukung. Obyek dan atraksi wisata merupakan andalan utama untuk mengembangkan kawasan wisata.

Wisata budaya adalah wisata yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Perjalanan ini sering disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti ekspolasi seni, atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya (Pendit, 2002).

Perencanaan Lanskap

Perencanaan merupakan suatu alat yang sistematis dan dapat digunakan untuk awal suatu keadaan dan merupakan cara terbaik untuk mencapai suatu keadaan tersebut (Gold, 1980). Sementara itu, Marsh (2005) memiliki pemikiran yang lebih luas bahwa perencanaan lanskap merupakan pendekatan lingkungan/daerah makro terhadap penggunaan lahan dan perencanaan aktifitas yang berkaitan dengan elemen-elemen, proses, dan sistem lanskap.

Nurisjah dan Pramukanto (2008) menyatakan bahwa perencanaan lanskap adalah salah satu kegiatan utama dalam arsitektur lanskap. Perencanaan lanskap merupakan kegiatan penataan yang berbasis lahan (*land base planning*) melalui kegiatan pemecahan masalah dan merupakan proses pengambilan keputusan jangka panjang guna mendapatkan suatu model lanskap yang fungsional estetik dan lestari yang mendukung berbagai kebutuhan dan keinginan manusia dalam upaya meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraannya.

Perencanaan adalah kegiatan mengumpulkan dan menginterpretasikan data, memproyeksikannya ke masa depan, mengidentifikasi masalah, dan memberi pendekatan yang beralasan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut (Knudson, 1980).

Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Budaya

Perencanaan yang baik merupakan proses yang dinamis, saling terkait dan saling menunjang satu sama lain. Proses ini merupakan alat yang sistematis yang digunakan untuk menentukan keadaan tapak pada saat awal, keadaan yang diinginkan serta cara dan model terbaik yang diinginkan pada tapak (Nurisjah dan Pramukanto, 2008). Proses perencanaan dibagi menjadi enam tahap yaitu: persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan.

Proses perencanaan lanskap dimulai dengan tahap persiapan dimana pada tahapan ini perencanaan harus dapat memperhatikan, menafsirkan, dan menjawab berbagai kepentingan kedalam produk yang direncanakan. Dengan kata lain proses persiapan merupakan perumusan tujuan program dan informasi lain tentang keinginan pemakai atau pemilik.

Untuk membuat perencanaan kawasan wisata, ada beberapa metode atau pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu: pendekatan sumberdaya, pendekatan aktivitas, pendekatan ekonomi, dan pendekatan tingkah laku (Gold, 1980). Pendekatan sumberdaya adalah pendekatan yang mempertimbangkan kondisi dan situasi sumberdaya sebagai dasar penentuan bentuk dan aktivitas wisata. Pendekatan aktivitas adalah pendekatan yang digunakan untuk menentukan bentuk rekreasi/wisata berdasarkan aktivitas penggunaan. Pendekatan ekonomi digunakan untuk jumlah, tipe dan lokasi dari kawasan wisata dilihat dari

sumberdaya ekonomi masyarakat, sedangkan pendekatan tingkah laku dilihat dari kebiasaan dan tingkah laku manusia dalam menggunakan waktu senggangnya. Pendekatan tingkah laku lebih mengutamakan alasan seseorang berekreasi serta manfaat yang diinginkan dari kegiatan rekreasi yang dilakukan.

Menurut Gunn (1993) perencanaan wisata yang baik dapat membuat kehidupan masyarakat lebih baik, meningkatkan ekonomi, melindungi dan peka terhadap lingkungan, dan dapat diintegrasikan antara komunitas dengan dampak negatif lingkungan yang minimal. Hal ini dapat tercapai dengan perencanaan yang baik yang mengintegrasikan semua aspek dalam pengembangan wisata.

Budaya dan kebudayaan suku Banjar

Kebudayaan atau budaya adalah sistem gagasan yang menjadi pedoman bertingkah laku dalam kehidupan suatu masyarakat. Sistem gagasan ini terdiri dari simbol-simbol atau unsur-unsur sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, sistem nilai dan norma dan simbol perasaan, yang keseluruhannya disebut juga sistem budaya (*cultural sistem*) (Usman, 1996).

Selain itu Usman (1996) berpendapat bahwa nilai budaya adalah konsepsi abstrak mengenai masalah dasar yang amat penting dan bernilai dalam kehidupan masyarakat manusia. Suatu sistem nilai budaya terdiri beberapa satuan unsur yaitu: nilai religi, nilai pengetahuan, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai seni. Sistem budaya sampai pada nilai-nilai tersebut ada dalam kebudayaan suku bangsa dan kebudayaan suatu bangsa. Nilai-nilai budaya yang harus dimiliki oleh lebih banyak manusia Indonesia adalah:

1. Nilai budaya yang berorientasi ke masa depan
2. Nilai budaya yang yang berhasrat untuk mengeksploitasi lingkungan dan kekuatan-kekuatan alam.
3. Nilai budaya yang berorientasi menilai tinggi hasil karya manusia
4. Nilai budaya yang menilai tinggi usaha orang yang dapat mencapai, sedapat mungkin atas usahanya sendiri.

Kebudayaan daerah adalah pedoman hidup yang mendasar dan berlaku umum yang dimiliki bersama oleh masyarakat suku bangsa atau lokal setempat. Dalam pasal 32 UUD 1945 dinyatakan bahwa kebudayaan lama dan asli yang

terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Budaya Banjar sebagai kebudayaan kelompok, kebudayaan lokal adalah manifestasi cara berpikir dari sekelompok orang di Kalimantan selatan yang didominasi oleh budaya Islam (Usman, 1996).

Menurut Usman (1996) , ciri khas orang Banjar ialah bahwa suku Banjar secara umum dilahirkan sebagai orang islam, atau bahwa orang Banjar itu beragama Islam. Meskipun mereka asalnya dari Suku Dayak Ngaju, tetapi apabila mereka menganut agama Islam, mereka merasa menjadi Orang Banjar. Penduduk Banjar yang mayoritas beragama Islam dan sangat fanatik menganut ajaran agama tersebut menyebabkan budaya luar yang bertentangan dengan agama maupun budaya lokal sisa-sisa kebudayaan lama tidak dapat berkembang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agama Islam adalah sebagai indikator dan sebagai *filter* bagi masuknya budaya luar atau budaya lokal yang muncul bertentangan dengan agama Islam.

Pasar Terapung Kuin Sungai Barito

Pasar dalam arti sempit adalah tempat dimana permintaan dan penawaran bertemu, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar tradisional. Sedangkan dalam arti luas adalah proses transaksi antara permintaan dan penawaran, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar modern. Permintaan dan penawaran dapat berupa barang atau jasa (Anonim, 2009). Sedangkan menurut Sinaga (2008) secara umum pasar mempunyai pengertian sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Bagi produsen, posisi pasar mempunyai arti yang besar, yaitu sebagai sumber untuk memperoleh uang dari hasil transaksi di pasar. Sementara bagi konsumen, pasar dianggap sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan

lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya (Anonim, 2009).

Pasar tradisional adalah yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisiknya yang tradisional yang menerapkan sistem transaksi tawar menawar secara langsung dimana fungsinya utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat baik di desa, kecamatan dan lainnya. Yang berjualan dipasar ini terdiri dari Usaha Kecil dan Menengah dan pedagang kaki lima. Harga di pasar tradisional ini mempunyai sifat yang tidak pasti, oleh karena itu bisa dilakukan tawar menawar. Bila dilihat dari tingkat kenyamanan, pasar tradisional pada umumnya kumuh dengan lokasi yang tidak tertata rapi.

Pembeli di pasar tradisional mempunyai perilaku yang senang bertransaksi dengan berkomunikasi/dialog dalam penetapan harga, mencari kualitas barang, memesan barang yang diinginkan, dan perkembangan harga-harga lainnya. Barang yang dijual di pasar tradisional umumnya barang-barang lokal dan ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas, barang yang dijual di pasar tradisional dapat terjadi tanpa melalui penyortiran yang ketat. Rantai distribusi pada pasar tradisional terdiri dari produsen, distributor, sub distributor (pengecer), dan konsumen.

Kendala yang dihadapi pada pasar tradisional antara lain sistem pembayaran ke distributor atau ke sub distributor dilakukan dengan tunai, penjual tidak dapat melakukan promosi (statis) atau memberikan *discount* komoditas. Penjual hanya dapat menurunkan barang yang kurang diminati konsumen. Selain itu, dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kontinuitas barang, lemah dalam penguasaan teknologi dan manajemen sehingga melemahkan daya saing (Anonim, 2009).

Pasar Terapung Muara Kuin adalah Pasar Tradisional yang berada di atas Sungai Barito di muara sungai Kuin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Para pedagang dan pembeli menggunakan jukung, sebutan perahu dalam bahasa Banjar. Pasar ini mulai setelah shalat Subuh sampai selepas pukul 07:00 pagi. Matahari terbit memantulkan cahaya di antara transaksi sayur-mayur dan hasil kebun dari kampung-kampung sepanjang aliran sungai Barito dan anak-anak sungainya.

Suasana pasar terapung yang unik dan khas adalah berdesak-desakan antara perahu besar dan kecil saling mencari pembeli dan penjual yang selalu bolak-balik kian kemari dan selalu goyang dimainkan gelombang Sungai Barito. Pasar terapung tidak memiliki organisasi seperti pada pasar di daratan, sehingga tidak tercatat berapa jumlah pedagang dan pengunjung atau pembagian pedagang berdasarkan barang dagangan.

Para pedagang wanita yang berperahu menjual hasil produksinya sendiri atau tetangganya disebut *dukuh*, sedangkan tangan kedua yang membeli dari para *dukuh* untuk dijual kembali disebut *panyambangan*. Keistimewaan pasar ini adalah masih sering terjadi transaksi barter antar para pedagang berperahu, yang dalam bahasa Banjar disebut *bapanduk*, sesuatu yang unik dan langka (Anonim, 2009).

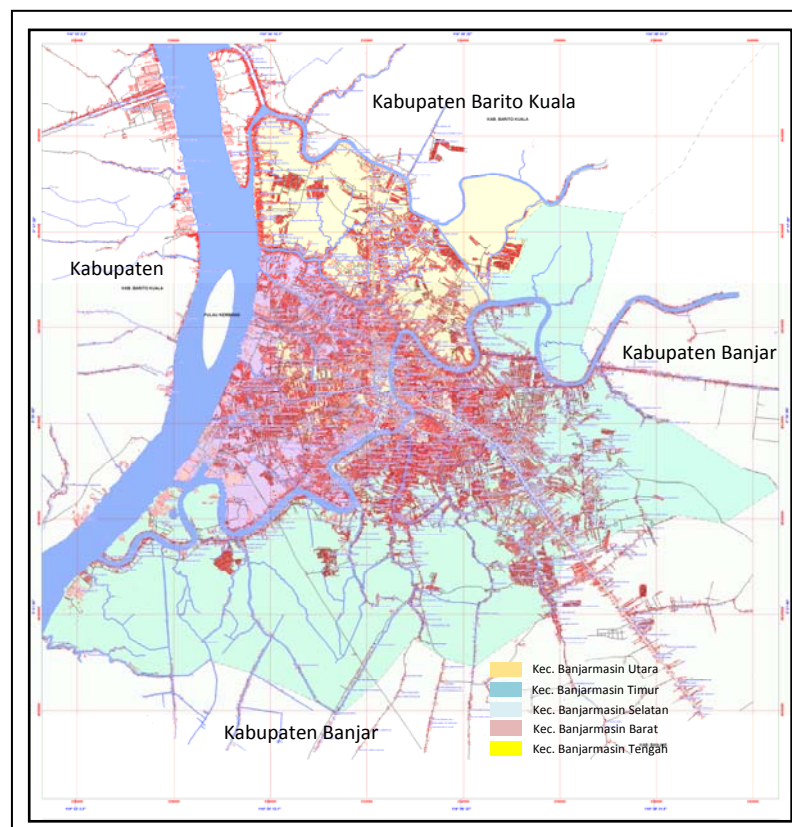
KONDISI UMUM WILAYAH

Administratif dan Geografis

Kota Banjarmasin secara astronomis terletak pada posisi 3° 16' 32" LS – 3° 22' 43" LS dan pada bujur 114° 32' 02" BT - 114° 38' 24" BT. Secara administratif, Kota Banjarmasin memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Barito Kuala
- Selatan : Kabupaten Banjar
- Timur : Kabupaten Banjar
- Barat : Sungai Barito (Kabupaten Barito Kuala)

Kota ini memiliki luas wilayah mencapai ± 7.200 Ha atau 0,22% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan dan terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan, yaitu Banjarmasin Utara, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, dan Banjarmasin Timur.



Gambar 2. Peta Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin banyak dialiri oleh sungai-sungai besar dan cabang-cabangnya yang mengalir dari arah utara dan timur laut ke arah barat daya dan selatan, sehingga menyebabkan kota ini dikenal dengan julukan Kota Seribu Sungai. Hampir semua sungai bermuara di Sungai Barito dan Sungai Martapura yang kondisi alirannya dipengaruhi pasang surut Sungai Barito. Pola aliran sungainya dikategorikan sebagai pola aliran mendaun (*dendritic drainage patern*), jenis pola ini dapat dicirikan dari aliran sungai cabang menuju sungai utama.

Kondisi Biofisik Kota

Kondisi Morfologi

Kota Banjarmasin terletak sekitar 50 km dari muara sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura, sehingga secara umum kondisi morfologi Banjarmasin didominasi oleh daerah yang relatif datar dan berada di dataran rendah. Daerah ini terletak di bawah permukaan air laut rata-rata 0,16 m (dpl) dengan tingkat kemiringan lereng 0%-2%. Satuan morfologi ini merupakan daerah dominan yang terdapat di wilayah Kota Banjarmasin, sedangkan jika dibandingkan dengan luas Propinsi Kalimantan Selatan, proporsi kondisi morfologi ini mencapai 14%. Kondisi ini sangat menunjang bagi pengembangan perkotaan sebagai area fisik terbangun. Namun, ketinggian di bawah permukaan laut menyebabkan sebagian besar wilayah Kota Banjarmasin merupakan rawa tergenang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasang surut air.

Kondisi Geologi

Sebagian besar formasi batuan dan tanah di wilayah Kota Banjarmasin adalah jenis Alluvium (Qa) yang dibentuk oleh kerikil, pasir, lempung, dan lumpur. Adapun kondisi dan struktur geologi di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a. *Formasi Berai (tomb)*; terbentuk dari batu gamping putih berlapis dengan ketebalan 20-200 cm.
- b. *Formasi Dahor (Tqd)*; terbentuk oleh batu pasir kwarsa, konglomerat, dan batu lempeng, dengan susunan lignit dengan ketebalan 5-10 cm.
- c. *Formasi Karamalan (KaK)*; dibentuk oleh perselingan batu lanau dan batu lempung dengan ketebalan berkisar 20-50 cm.

- d. *Formasi Pudak (Kap)*; dibentuk oleh lava yang ditambah perselingan antara bleksi/konglomerat dan batu pasir dengan olistolit berupa batu gamping, basal, batuan malihan, dan ultramafik.
- e. *Formasi Tanjung (Tet)*; dibentuk oleh batu pasir kwarsa berlapis (50-150 cm) dengan sisipan batu lempeung kolabu yang memiliki ketebalan 30-150 cm pada bagian atas, serta batubara hitam mengkilap dengan ketebalan 50-100 cm pada bagian bawah.
- f. *Alluvium (Qa)*; dibentuk oleh kerikil, pasir, lanau, lempung, dan lumpur.
- g. *Formasi Pitanak (Kvep)*; disusun dan dibentuk oleh lava yang terdiri atas struktur bantal berasosiasi dengan breksi dan konglomerat.
- h. *Kelompok batuan Ultramafik (Mub)*; disusun oleh harzburgit, piroksenit, dan serpentinit.

Kondisi Tanah

Secara umum jenis tanah yang dominan di Banjarmasin adalah alluvial dan sebagian berupa tanah Organosol Glei Humus. Jenis tanah ini mempunyai ciri tanah dengan tingkat kesuburan yang baik, sehingga potensial untuk pengembangan budidaya tanaman pangan (khususnya padi sawah dan hortikultura). Masalahnya dominasi jenis tanah ini terdapat pada lahan datar, sehingga kendala yang sering terjadi adalah tanah ini akan tergenang air pada musim hujan.

Kondisi Iklim

Secara klimatologi, Kota Banjarmasin beriklim tropis dengan klasifikasi tipe iklim A dengan nilai $Q=14,29\%$ (rasio jumlah rata-rata bulan kering dengan bulan basah). Temperatur udara bulanan di wilayah ini rata-rata 26°C - 38°C dengan sedikit variasi musiman, dimana suhu udara maksimum 33°C dan suhu udara minimum 22°C . Curah hujan rata-rata mencapai 2.400 mm – 3.500 mm dengan fluktuasi tahunan berkisar antara 1.600 mm – 3.500 mm.

Penyinaran matahari tahunan rata-rata pada saat musim hujan 2,8 jam/hari dan di musim kemarau 6,5 jam/hari. Kelembaban udara relatif bulanan rata-rata tersebar jatuh pada bulan Januari yaitu $\pm 74 - 91\%$ dan terkecil pada bulan September yaitu $\pm 52\%$. Evaporasi dari permukiman air bebas karena penyinaran

matahari dan pengaruh angin, rata-rata harian sebesar 3,4 mm/hari di musim hujan dan 4,1 mm/hari di musim kemarau. Evaporasi maksimum yang pernah terjadi sebesar 11,4 mm/hari dan minimum 0,2 mm/hari.

Kondisi Pasang Surut

Secara hidrologi (terutama air permukaan), Kota Banjarmasin dikelilingi oleh sungai-sungai besar beserta cabang-cabangnya, mengalir dari arah utara dan timur laut ke arah barat daya dan selatan. Sungai-sungai tersebut mengalir dan membentuk pola aliran mendaun (*dendritik drainage pattern*). Sungai utama yang besar adalah Sungai Barito dengan beberapa cabang utama seperti Sungai Martapura, Sungai Alalak dan Sungai Kuin. Muka air Sungai Barito dan Sungai Martapura dipengaruhi oleh pasang surut Laut Jawa, sehingga mempengaruhi drainase kota dan apabila air laut pasang, sebagian wilayah kota digenangi air. Rendahnya permukaan lahan (0,16m dibawah permukaan air laut) menyebabkan air sungai menjadi payau dan asin di musim kemarau karena terjadi intrusi air laut.

Secara umum, tipe pasang surut yang ada di Kalimantan Selatan adalah tipe diurnal, yaitu dalam 24 jam terjadi gelombang pasang 1 kali pasang dan 1 kali surut. Lama pasang rata-rata 5-6 jam dalam satu hari. Selama waktu pasang, air di Sungai Barito dan Martapura tidak dapat keluar akibat terbendung oleh naiknya muka air laut. Kondisi ini tetap aman selama tidak ada penambahan air oleh curah hujan tinggi. Air yang terakumulasi akan menyebar ke daerah-daerah resapan seperti rawa, dan akan keluar kembali ke sungai pada saat muka air sungai surut. Kondisi kritis terjadi pada saat muka air pasang tertinggi waktunya bersamaan dengan curah hujan maksimum. Aliran air yang terbendung di bagian hilir sungai yang menyebabkan debit air sungai naik dan menyebar ke daerah-daerah resapan, debitnya akan mendapat tambahan dari air hujan. Apabila kondisi daerah resapan tidak mampu lagi menampung air, maka air akan bertambah naik dan meluap ke daerah-daerah permukiman dan jalan.

Untuk sungai di Banjarmasin, ketinggian permukaan air sungai umumnya mengacu pada pasang surut air di muara (ambang luar) Sungai Barito, karena semua sungai yang ada di Banjarmasin dipengaruhi oleh pasokan air dari muara Sungai Barito. Menurut perhitungan yang dilakukan oleh Dinas Sungai dan Drainase Kota Banjarmasin, muka air tertinggi pada ambang Sungai Barito setiap hari terjadi secara relatif. Hal ini pula yang mempengaruhi jadwal keluar dan masuknya kapal dari atau ke pelabuhan.

Kependudukan

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2000, penduduk Kota Banjarmasin 532.556 jiwa. Data BPS Kota Banjarmasin jumlah Penduduk Kota Banjarmasin Tahun 2004 572.300 jiwa. Pertumbuhan penduduk selama lima tahun terakhir 7,49 % atau rata rata pertumbuhan 1,50% pertahun.

Tabel 1. Jumlah penduduk kota Banjarmasin

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan per	
				(Km2)	Rumah tangga
1	Banjarmasin Selatan	20,18	132.929	6.587	4,18
2	Banjarmasin Timur	11,54	60.552	9.348	4,32
3	Banjarmasin Barat	13,37	97.262	8.342	3,91
4	Banjarmasin Tengah	11,66	78.712	10.488	3,81
5	Banjarmasin Utara	15,25	94.008	6,164	4,58

(Sumber: Badan Pusat Statistik - Sensus Penduduk Tahun 2000)

Penduduk kota Banjarmasin mayoritas berasal dari suku bangsa Banjar. Akan tetapi selain suku Banjar, di kota Banjarmasin juga banyak terdapat suku-suku bangsa lainnya, antara lain dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Suku bangsa yang terdapat di kota Banjarmasin

No	Suku Bangsa	Jumlah (jiwa)	Jumlah Jiwa (%)
1	Suku Banjar	417.309	83.328%
2	Suku Jawa	56.513	11.284%
3	Suku Madura	12.759	2.547%
4	Suku Bukit (Dayak Meratus)	7.836	1.564%
5	Suku Bugis	2.861	0.571%
6	Suku Sunda	2.319	0.463%
7	Suku Bakumpai	1.048	0.209%
8	Suku Mandar	105	0.02%
9	Suku lainnya	26	0.005%

(Sumber: Badan Pusat Statistik - Sensus Penduduk Tahun 2000)

Sosial Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi. Perkembangan sektor ekonomi yang terbentuk dari laju pertumbuhan akan memberikan gambaran tentang tingkat perubahan ekonomi yang terjadi, dimana pergerakan laju pertumbuhan ini merupakan indikator penting untuk mengetahui hasil pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah dan sasaran pembangunan di masa yang akan datang. Disamping digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi, angka ini juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan tambahan pendapatan bagi penduduk.

Tabel 3. Pertumbuhan PDRB Kota Banjarmasin tahun 2000- 2004

No	SEKTOR	Tahun				
		2000	2001	2002	2003	2004
1	Pertanian	-13.32	-10.11	7.23	-1.81	-9.30
2	Pertambangan dan Penggalian					
3	Industri Pengolahan	-1.66	3.58	-1.3	-2.53	-1.03
4	listrik dan Air Minum	4.49	-3.74	14.41	-3.41	1.49
5	Bangunan/Kontruksi	-8.11	3.91	5.85	3.02	4.43
6	Perdagangan, Restoran, dan Hotel	1.49	5.59	3.97	7.26	4.53
7	Pengangkutan dan Komunikasi	12.73	3.55	7.37	7.03	9.39
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	36.78	0.80	-11.31	63.72	6.63
9	Jasa	10.2	13.93	7.93	3.00	4.48
	Total	5.81	4.06	3.7	5.89	4.58

Tabel 4. Pertumbuhan PDRB Perkapita Kota Banjarmasin tahun 2000- 2004

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993	
	PDRB Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)	PDRB Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
2000	5.287.288	12,20	2.242.816	3,81
2001	6.033.616	14,12	2.300.400	2,57
2002	6.140.262	8,45	2.214.007	2,19
2003	6.725.491	9,53	2.306.910	4,20
2004	7.297.323	8,50	2.394.171	3,73

Kondisi Umum Pasar Terapung

Pasar Terapung Muara Kuin adalah Pasar Tradisional yang berada di atas Sungai Barito di muara Sungai Kuin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Para pedagang dan pembeli menggunakan jukung, sebutan perahu dalam bahasa Banjar. Pasar ini mulai setelah shalat Subuh sampai selepas pukul 07:00 pagi. Matahari terbit memantulkan cahaya di antara transaksi sayur-mayur dan hasil kebun dari kampung-kampung sepanjang aliran Sungai Barito dan anak-anak sungainya.

Suasana dan Kegiatan Pasar

Pasar terapung ini mulai dari jam 3.00 sampai dengan jam 7.00 pagi saat matahari mulai terbit. Pedagang dan pembeli yang ada di pasar ini semua menggunakan kapal perahu jukung. Untuk dapat menyaksikan pasar ini pengunjung harus menggunakan perahu. Pengunjung dapat menyewa perahu yang disediakan oleh masyarakat disekitar dermaga wisata.

Dengan menyaksikan panoramanya, wisatawan seakan-akan sedang tamasya. Jukung-jukung dengan sarat muatan barang dagangan sayur mayur, buah-buahan, segala jenis ikan dan berbagai kebutuhan rumah tangga tersedia di pasar terapung. Ketika matahari mulai muncul berangsur-angsur pasar pun mulai menyepi, pedagang pun mulai beranjak meninggalkan pasar terapung membawa hasil yang diperoleh dengan kepuasan. Setelah pulang dari pasar terapung biasanya para pedagang menjual sisa barang dagangannya menyusuri sungai-sungai sambil menuju rumah masing-masing.

Salah satu hal yang menarik di pasar ini yaitu para pedagang aktif mendekati calon pembelinya. Bahkan tidak jarang antara perahu saling bersenggolan satu sama lain. Selain bahan makanan pokok sehari-hari, di pasar ini juga terdapat pedagang yang menjual jajanan khas Banjarmasin. Jadi, pengunjung yang telah selesai berbelanja dan melihat-lihat suasana pasar bisa menikmati jajanan dan minuman yang dijual.



Goal: cipta mitr IPB University

Misi Cipta Mitra (mitra) Universitas

1. Dihasilkan sebagai salah satu pilar yang dapat memacu kemajuan dan perkembangan sumber :

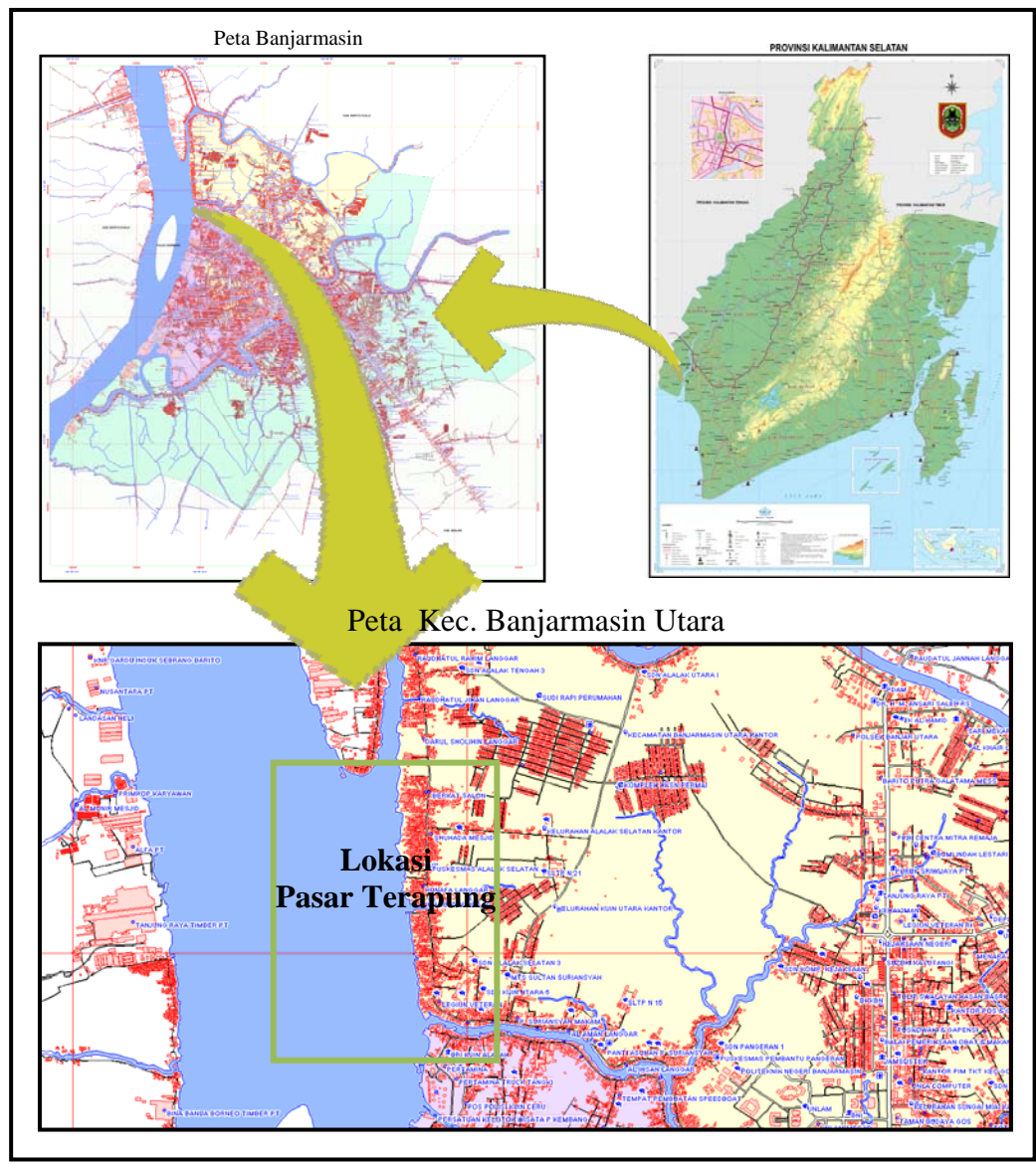
- a. Berprestasi tinggi untuk meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kualitas kerja ilmiah, pelaksanaan laporan, implementasi kritis atau penelitian untuk masalah.
- b. Berprestasi tinggi untuk meningkatkan yang wajar IPB University.

2. Dihasilkan menggunakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang baik dan dapat meningkatkan kualitas kerja IPB University.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Rencana Penataan Lanskap Pasar Terapung Sungai Barito Banjarmasin Kalimantan Selatan sebagai Kawasan Wisata Budaya ini bertempat di Kelurahan Kuin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan (Gambar 4). Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 5 bulan (Februari-Juni 2009). Rincian waktu dan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5.



Gambar 4: Gambar Orientasi Pasar Terapung Kuin Sungai Barito Banjarmasin

Tabel 5: Rencana alokasi waktu kegiatan penelitian

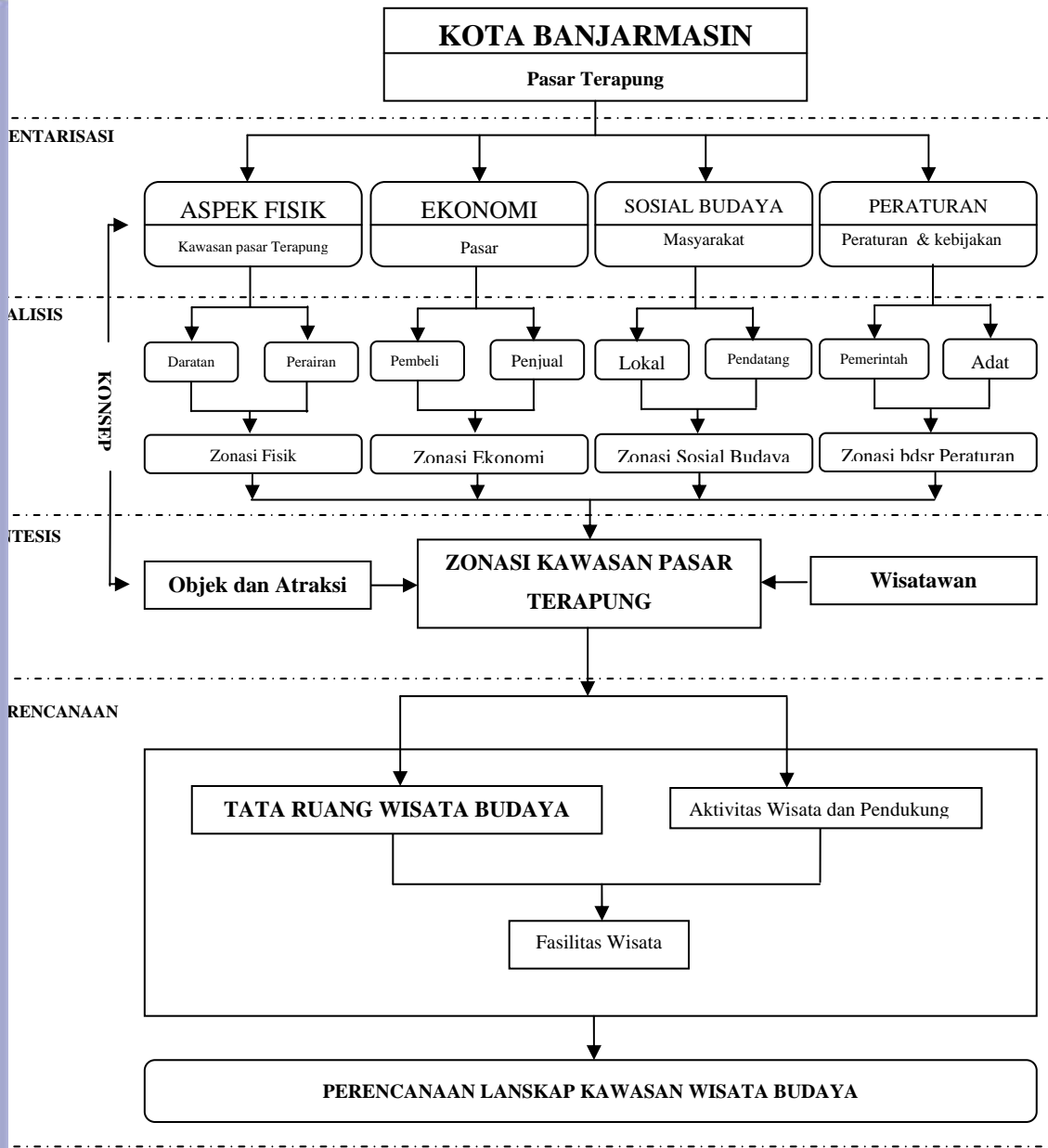
No	Kegiatan	Bulan																			
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV				Bulan VI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Usulan Penelitian	■	■	■	■																
2	Persiapan ke Lapangan				■	■	■	■	■												
3	Pengumpulan Data Sekunder								■	■	■	■	■								
4	Pengumpulan Data Primer												■	■	■	■	■				
5	Kegiatan Studio																				
	Pengolahan data												■	■	■	■	■				
	Proses Perencanaan																■	■	■	■	■
6	Pelaporan hasilkegiatan penelitian																				■

Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan nilai-nilai budaya yang dimiliki dan kesejahteraan masyarakat setempat. Studi ini dibatasi sampai menghasilkan produk Gambar Arsitektur Lanskap yang berbentuk Rencana Lanskap dan gambar-gambar penunjang lainnya.

Metode Perencanaan Kawasan Wisata Budaya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Tahapan perencanaan meliputi kegiatan penentuan tujuan, persiapan, pengumpulan data, konsep, analisis dan sintesis, dan perencanaan lanskap. Tahapan proses perencanaan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Tahapan Proses Perencanaan Lanskap

Tahapan Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Budaya Persiapan

Pada tahap ini dilakukan perumusan masalah dan penetapan tujuan penelitian sebagai langkah awal untuk melakukan perencanaan lanskap kawasan Sungai Barito Banjarmasin sebagai kawasan wisata budaya. Kemudian dilakukan pengumpulan informasi awal mengenai lokasi penelitian. Pengumpulan informasi awal ini digunakan sebagai bahan dalam penyusunan usulan penelitian.

Pengumpulan data

Merupakan tahap pengumpulan data berupa data fisik mengenai kondisi tapak dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pada proses perencanaan lanskap kawasan pasar terapung Sungai Barito Kota Banjarmasin sebagai kawasan wisata budaya. Jenis data ini dapat berupa data primer dan data sekunder (Tabel 6). Pengumpulan data ini dilakukan untuk menentukan potensi, kendala yang terdapat pada lokasi penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei lapang dan studi pustaka. Survei lapang dilakukan dengan cara pengamatan langsung, dokumentasi dan wawancara. Survei lapang dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi secara langsung, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan standar dari perencanaan lanskap yang akan dilakukan, fasilitas yang direncanakan. Studi pustaka ini didapat dari buku-buku yang dijadikan sebagai acuan diantaranya, yaitu: (1) *Tourism Planing*. Third Edition, oleh Gunn, CA. tahun 1994, (2) *Landscape Architecture: A Manual of Environment Planning and Design* oleh Simonds, J.O. dan Barry W. Starke tahun 2006, (3) *Integrasi Nasional Suatu Pendekatan Budaya Daerah Kaliantan Selatan* karangan Usman A. Gazali, dkk tahun 1996, (4) *Rencana Tata Ruang Wilayah kota Banjarmasin*, Dan (5) *Laporan-laporan tahunan pemerintah daerah Kota Banjarmasin*

Tabel 6: Tabel Jenis, Bentuk, Sumber dan Cara Pengambilan Data

Kelompok Data	Jenis Data	Bentuk	Sumber	Cara Pengambilan
Umum	1. Letak, Batas, dan Luas Tapak	Primer, Sekunder	Tapak, Bappeda Kota Banjarmasin	Survei, Studi Pustaka
	2. Sejarah Kawasan	Primer, Sekunder	Kuisisioner Bappeda Kota Banjarmasin	Studi Pustaka
	3. Tata Guna Lahan	Sekunder	Dinas Tata Kota, Bappeda Kota Banjarmasin	Studi Pustaka
	4. Aksesibilitas	Primer	Tapak	Survei
Fisik	Kualitas dan Debit Air	Primer, Sekunder	Survei, Bappeda Kota Banjarmasin	Survei, Studi Pustaka
Wisata	1. Obyek dan Atraksi Wisata	Primer, Sekunder	Tapak, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Survei, Studi Pustaka
	2. Aktifitas Wisata	Primer	Tapak	Survei
Sosial Budaya	1. Penerimaan Penduduk	Primer	Wawancara	Kuisisioner
	2. Keinginan Penduduk	Primer	Wawancara	Kuisisioner
	3. Mekanisme Pasar Tradisional	Primer	Wawancara dan Pengamatan	Kuisisioner

Analisis Data

Kegiatan analisis dilakukan untuk menentukan potensi dan kendala yang terdapat pada lokasi penelitian. Pada tahap analisis ini, data dan informasi yang didapat akan dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif berupa spasial dan tabular.

Sebelum dilakukan analisis, data yang didapat dikelompokkan terlebih dahulu menjadi data fisik, data sosial budaya, ekonomi dan data yang terkait dengan objek dan atraksi wisata.

Analisis data fisik dilakukan terhadap kondisi tapak, luas dan batas tapak, aksesibilitas, dan tata guna lahan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi terhadap kondisi fisik kawasan agar didapatkan kondisi fisik kawasan yang lebih baik.

Analisis sosial budaya dan ekonomi dilakukan terhadap data sosial dan budaya yang didapat dari hasil wawancara dengan pemerintah daerah, masyarakat sekitar (pedagang pasar terapung), dan pengunjung. Hasilnya disampaikan secara deskriptif yang menjelaskan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat dan juga bagaimana persepsi mereka terhadap tapak.

Analisis objek dan atraksi dilakukan terhadap objek dan wisata yang ada pada tapak. Analisis ini bertujuan untuk menentukan objek dan atraksi yang akan dikembangkan. Analisis dilakukan secara deskriptif spasial maupun tabular.

Data dan informasi yang didapat akan di-*overlay*. Pada tahap ini akan dihasilkan beberapa alternatif pengembangan dan pemecahan masalah sehingga dihasilkan alternatif perencanaan yang sesuai. Tahap ini disebut sintesis. Hasil dari tahap sintesis akan disajikan berupa pembagian dan rencana pengembangan ruang untuk mendapatkan perencanaan lanskap kawasan pasar terapung Sungai Barito Banjarmasin yang sesuai dengan budaya masyarakat lokal.

Perencanaan Lanskap

Tahap perencanaan lanskap merupakan tahapan yang menentukan dan merupakan lanjutan dari tahap konsep dan analisis data. Tahapan ini diawali dengan melakukan sintesis terhadap data yang telah analisis.

Perencanaan lanskap kawasan wisata budaya ini dilakukan secara spasial dengan cara meng-*overlay* peta-peta hasil yang telah dianalisis yaitu diantaranya peta kawasan perencanaan, peta aksesibilitas dan peta objek dan atraksi wisata, kemudian diintegrasikan dengan konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini dibuat rencana tata ruang yang merupakan hasil integrasi antara konsep dan data yang telah dianalisis. Perencanaan lanskap kawasan pasar terapung Sungai Barito Banjarmasin ini diterjemahkan dalam bentuk rencana lanskap (*landscape plan*) dan rencana perjalanan wisata (*touring plan*).

Rencana jalur wisata dibuat dengan mengintegrasikan antara objek-objek yang terdapat pada tapak dengan banyaknya waktu yang dimiliki oleh pengunjung. Semakin banyak waktu yang dimiliki oleh pengunjung maka akan semakin banyak objek dan atraksi wisata yang dapat dinikmati.

KONSEP PERENCANAAN LANSKAP

Konsep Dasar Perencanaan Lanskap

Konsep dasar perencanaan lanskap kawasan pasar terapung ini yaitu menjadikan pasar terapung Sungai Barito sebagai kawasan wisata tradisional khas Banjarmasin dan dapat menjadi *icon* kepariwisataan kota Banjarmasin. Perencanaan kawasan wisata ini dilakukan dengan pendekatan nilai-nilai budaya masyarakat lokal yang hidup berbasis pada sungai, dengan pasar terapung sebagai objek utamanya. Pengembangan konsep ini bertujuan supaya masyarakat sejahtera dan wisatawan yang datang merasa puas datang ke pasar terapung ini.

Konsep Ruang Fungsional

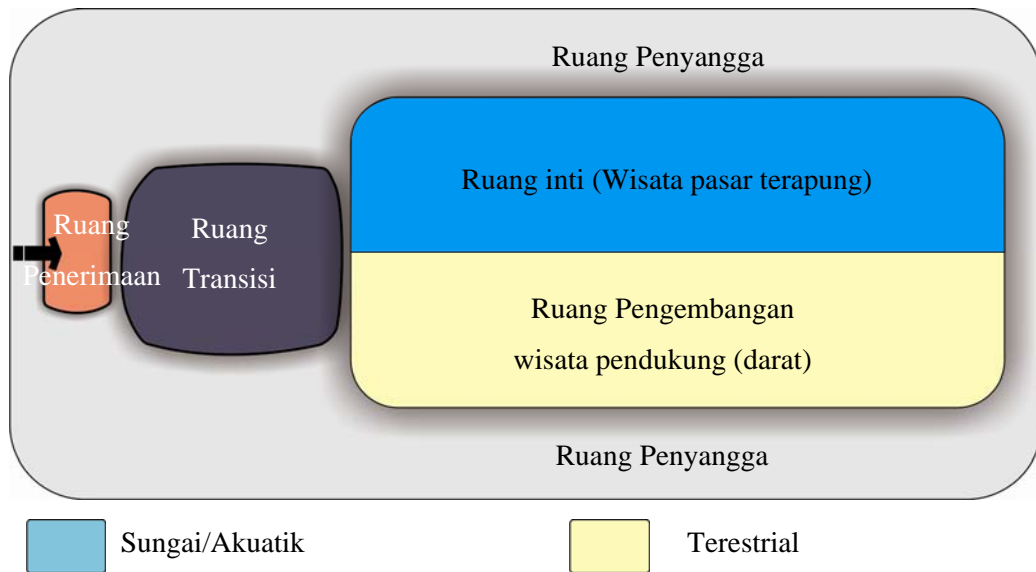
Konsep ruang dibuat dengan tujuan untuk menata dan mengalokasikan fungsi-fungsi yang akan dikembangkan pada tapak, yaitu sebagai kawasan wisata budaya. pembagian ruang dibagi menjadi empat ruang utama (Gambar 6), yaitu: (1) ruang penerimaan; (2) ruang transisi; (3) ruang inti wisata budaya, dimana ruang inti terbagi menjadi dua ruang sub-inti, yaitu ruang wisata budaya pasar terapung dan ruang pengembangan wisata lainnya; dan (4) ruang penyangga.

1. Ruang Penerimaan

Ruang penerimaan ini merupakan pintu masuk utama untuk memasuki kawasan wisata pasar terapung ini atau sebagai ruang penyambutan bagi para wisatawan yang datang ke kawasan ini.

2. Ruang Transisi

Ruang transisi merupakan ruang perpindahan antara ruang penerimaan dengan ruang inti. Ruang ini direncanakan agar para wisatawan yang datang ke kawasan ini tidak langsung menuju kawasan wisata inti, akan tetapi dikenalkan terlebih dahulu sekilas mengenai pasar terapung dan kehidupan masyarakat sekitarnya. Untuk mendukung konsep ini, pada ruang ini disediakan pusat informasi mengenai kawasan pasar terapung.



Gambar 6. Diagram Konsep Pembagian Ruang

3. Ruang Inti (Ruang Wisata Budaya)

Ruang wisata merupakan ruang dimana terdapatnya objek dan atraksi wisata utama. Pada ruang ini semua aktivitas wisata utama dilakukan, sehingga intensitas penggunaannya sangat tinggi. Pada ruang ini terdapat tempat-tempat pelayanan umum yang memberi pelayanan bagi pengunjung dalam penyediaan fasilitas wisata yang mendukung dalam kegiatan wisata. Yang perlu diperhatikan dalam ruang ini yaitu daya dukung kawasan, agar penentuan fasilitas dan aktivitas wisata tidak akan melebihi daya dukung normal sehingga kondisi kawasan dapat tetap terjaga. Terdapat dua sub ruang dalam ruang wisata ini, yaitu:

a. Ruang Wisata Pasar Terapung

Ruang ini merupakan ruang wisata utama yang terdapat dikawasan ini, yaitu berupa pasar terapung. Di ruang ini pengunjung dapat menyaksikan suasana objek dan atraksi pasar diatas perahu. Pengunjung dapat langsung berinteraksi dengan penjual dengan menggunakan perahu wisata.

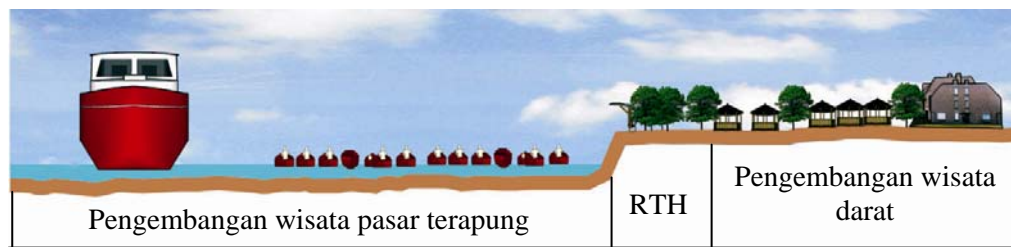
b. Ruang Pengembangan Wisata Utama Pendukung

Ruang ini merupakan wisata utama pendukung bagi kawasan pasar terapung. Pada ruang wisata ini, pengunjung dapat menikmati wisata khas

Kota Banjarmasin selain pasar terapung. Wisata yang ditawarkan berupa aktivitas wisata belanja oleh-oleh dan souvenir khas pasar terapung dan kota Banjarmasin.

4. Ruang Penyangga

Ruang penyangga merupakan ruang yang berfungsi melindungi ruang-ruang wisata yang ada di kawasan wisata pasar terapung ini. Ruang penyangga ditujukan untuk menjaga keberlangsungan pasar terapung agar tetap lestari.

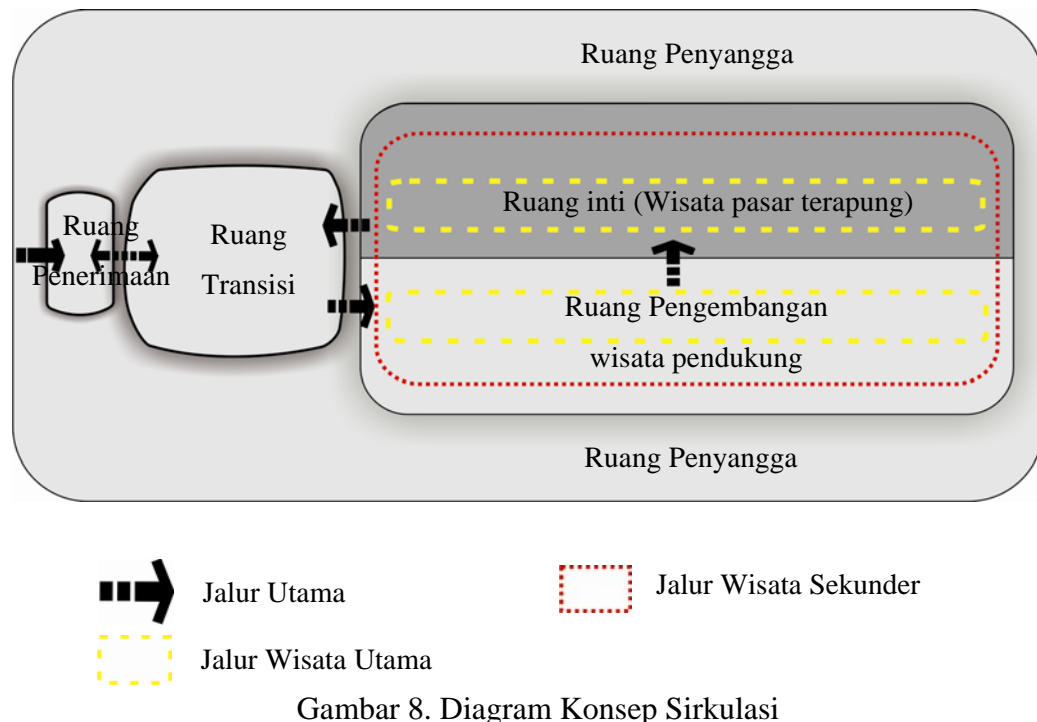


Gambar 7. Ilustrasi gambar potongan pengembangan ruang wisata

Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi ini dikembangkan dengan tujuan untuk memberi kepuasan, kenyamanan bagi pengunjung yang datang ke kawasan wisata ini.

Ada tiga konsep jalur sirkulasi yang akan dikembangkan yaitu jalur sirkulasi utama, jalur sirkulasi wisata primer, dan jalur sirkulasi sekunder (Gambar 8). (1) Jalur sirkulasi utama merupakan jalur yang menghubungkan antara ruang satu dengan ruang lainnya yang terdapat pada tapak; (2) Jalur wisata primer yang merupakan jalur untuk kegiatan wisata. jalur ini terbagi menjadi dua, yaitu jalur darat dan jalur sirkulasi wisata perairan (sungai); (3) jalur wisata sekunder, merupakan jalur wisata alternatif. Jalur ini direncanakan agar tidak terjadi penumpukan pengunjung pada titik tertentu.



Konsep Aktivitas Wisata Budaya dan Pengembangannya

Konsep aktivitas wisata yang akan dikembangkan adalah pengembangan aktivitas wisata yang memiliki nilai-nilai budaya lokal sesuai dengan sumberdaya yang terdapat pada kawasan pasar terapung. Dengan pengembangan ini diharapkan nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat Banjarmasin dapat tetap terjaga dan terus lestari.

Supaya wisatawan yang datang ke kawasan ini lebih heterogen, aktivitas wisata akan direncanakan dengan sangat beragam misalnya rekreasi, penelitian, wisata belanja dan lain-lain. Selain itu aktivitas wisata ini juga diklasifikasikan kedalam paket-paket wisata. Baik paket wisata berkelompok dan perorangan. Paket wisata berkelompok juga ditujukan supaya biaya dapat lebih murah. Selain itu, dengan adanya klasifikasi paket wisata ini, pelayanan wisata dapat lebih optimal.

Konsep Fasilitas Wisata Budaya dan Pengembangannya

Fasilitas yang direncanakan adalah fasilitas yang sesuai dengan budaya lokal dan budaya sungai. Fasilitas ini dibuat untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang datang ke kawasan wisata ini. Dalam konsep ini direncanakan pengaturan tata letak fasilitas yang mendukung kegiatan wisata budaya, terutama dalam menginterpretasikan nilai budaya yang terdapat pada kawasan pasar terapung ini.

Fasilitas wisata ini dikategorikan menjadi fasilitas yang bersifat fisik dan non fisik. Fasilitas fisik merupakan fasilitas-fasilitas yang nyata seperti halnya dek, perahu, darmaga, dan lain-lain. Sedangkan fasilitas non fisik dapat berupa peraturan yang secara tidak langsung dapat membimbing wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya.



DATA DAN ANALISIS

Aspek fisik

Batas Administrasi dan Geografis

Pasar terapung Kuin Sungai Barito Banjarmasin seluas ± 30 ha terletak di kawasan administrasi Kecamatan Banjarmasin Utara, yaitu di kelurahan Kuin Utara dan Kelurahan Alalak Selatan. Posisi pasar terapung tidak terpusat di suatu titik, akan tetapi menyebar di beberapa titik (Gambar 9). Terdapat tiga titik yang menjadi pusat konsentrasi pasar terapung yaitu: (1) Di muara sungai Kuin yang menjadi pusat pasar ikan; (2) Sekitar dermaga wisata pasar terapung yang menjadi pusat jajanan kuliner; dan (3) di kawasan Alalak Selatan yang menjadi pusat perdagangan sayuran, buah dan tanaman jenis hortikultura.

Secara geografis kawasan pasar terapung Kuin Sungai Barito Banjarmasin terletak pada 3° 16' 46.782"-3° 17' 38.850" LS dan 114° 33' 46.384"-114° 34' 12.287" BT. Sebelah utara berbatasan dengan Pulau Alalak dan Kelurahan Alalak Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Alalak Tengah, Alalak Selatan dan Kelurahan Kuin Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Alalak Selatan dan Pulau Kembang, dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai Barito. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 9.

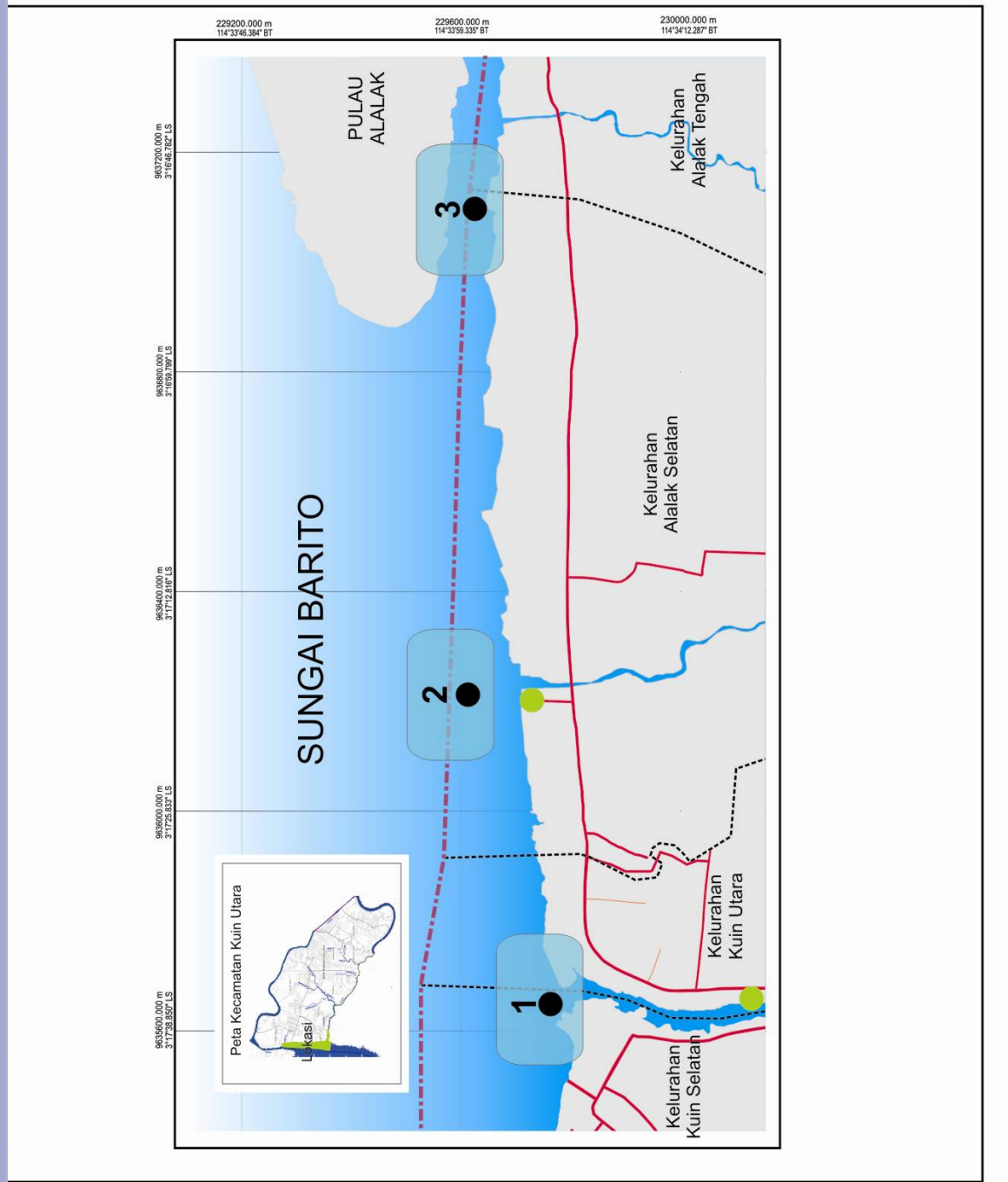
Letak pasar terapung yang tersebar di tiga titik tersebut dan area yang digunakan sebagai pasar terapung masih relatif sempit menyebabkan aktivitas jual beli masyarakat dan aktivitas wisata belum optimal. Oleh karena itu, Untuk mengembangkan kawasan pasar terapung menjadi kawasan wisata budaya terpadu maka luas area yang ada saat ini harus diperluas dan ketiga titik pasar terapung tersebut disatukan. (Gambar 10). Selain itu, kawasan pasar terapung yang ada saat ini hanya sebatas di kawasan perairan sedangkan kawasan darat sekitarnya masih digunakan sebagai kawasan pemukiman. kawasan darat juga perlu diperhatikan sehingga dapat mendukung kawasan pasar terapung dan dengan adanya pemanfaatan kawasan daratan ini pengembangan wisata dapat lebih bervariasi tidak hanya pasar terapung saja, akan tetapi wisata budaya juga dapat dikembangkan (Gambar 10).

Hak Cipta: Penerbit: Universitas
1. Dilindungi sebagai hak cipta oleh Direktorat Jendral Urusan Kekayaan Intelektual Nasional
2. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
3. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
4. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
5. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
6. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
7. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
8. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
9. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.
10. Pengalihan hak cipta kepada pihak lain tanpa izin penerbit dilarang.

Has Cipta Mitr Terpadu (UMPT) adalah:

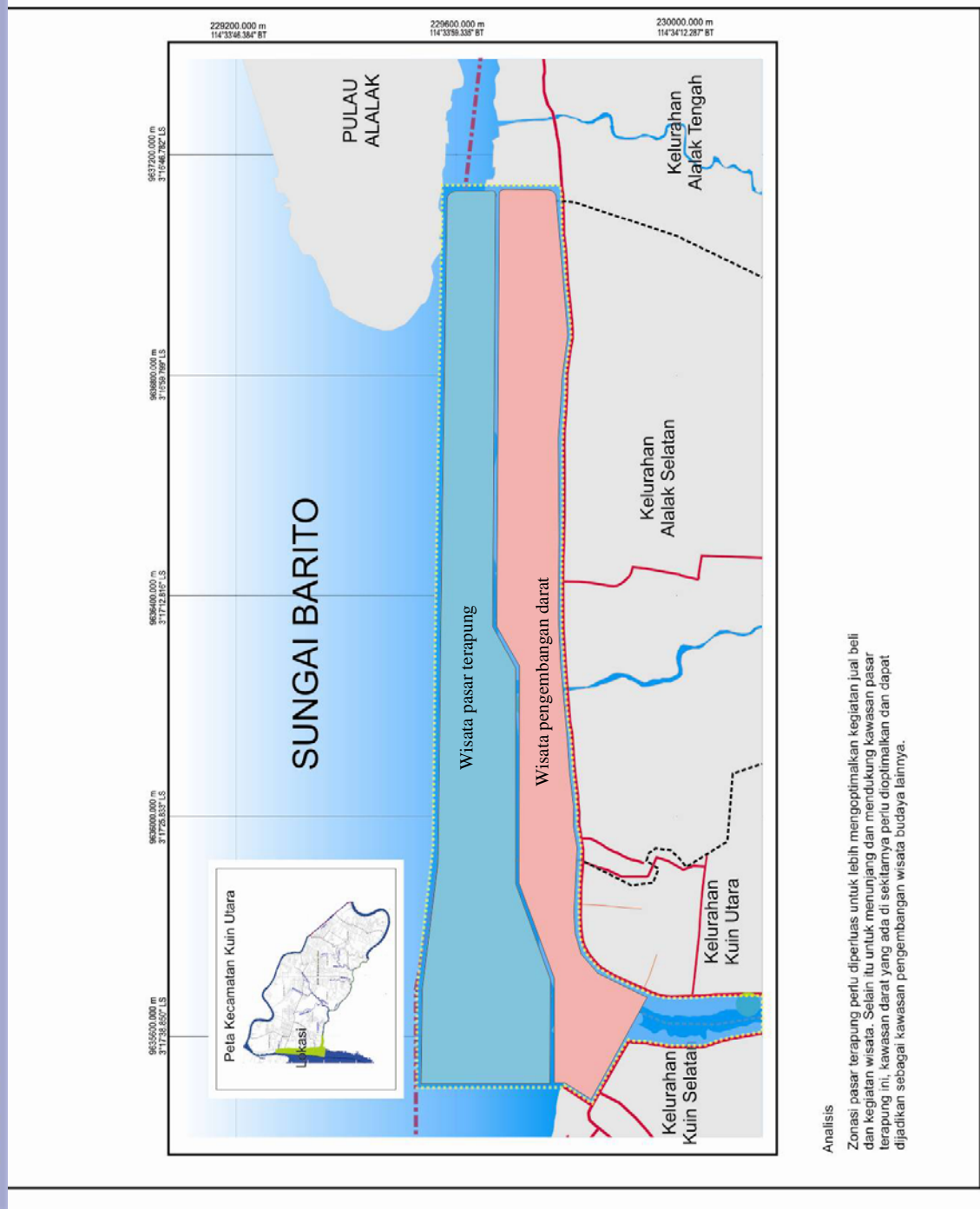
1. Dihasilkan sebagai sebuah produk atau jasa yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas lingkungan;
2. Berorientasi pada aspek keberlanjutan, efisiensi, inovasi, dan kualitas kerja; serta memiliki nilai tambah;
3. Menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya;
4. Berorientasi pada aspek keberlanjutan, efisiensi, inovasi, dan kualitas kerja; serta memiliki nilai tambah;
5. Menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya;
6. Berorientasi pada aspek keberlanjutan, efisiensi, inovasi, dan kualitas kerja; serta memiliki nilai tambah;

<p>Sungai Kawasan Pasar Terapung (lokasi penelitian) Batas Kota Banjarmasin Batas Kelurahan Jalan Lokal Darmaga Wisata</p>	<p>1. Pasar Terapung Ikan 2. Pasar Terapung Kuliner 3. Pasar Terapung Sayur dan Buah</p>
	<p>DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP FAKULTAS PERTANIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2009</p>
<p>JUDUL GAMBAR: PETA LOKASI PENELITIAN</p>	
<p>JUDUL PENELITIAN: PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPUNG SUNGAI BARITO BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA</p>	
<p>DIBUAT OLEH: MOCH. SAEFULLOH A44052066</p>	
<p>DOSEN PEMBIMBING: Dr. Ir. SITI NURISJAH, MSLA</p>	
<p>NO. GAMBAR 9</p>	<p>ORIENTASI </p>



Hala Cipta (Inspirasi) Universitas
 1. Diilahi sebagai sumber daya alam yang tak terpisahkan dari masyarakat.
 2. Berfungsi sebagai sumber daya alam yang tak terpisahkan dari masyarakat.
 3. Berfungsi sebagai sumber daya alam yang tak terpisahkan dari masyarakat.
 4. Berfungsi sebagai sumber daya alam yang tak terpisahkan dari masyarakat.
 5. Berfungsi sebagai sumber daya alam yang tak terpisahkan dari masyarakat.
 6. Berfungsi sebagai sumber daya alam yang tak terpisahkan dari masyarakat.
 7. Berfungsi sebagai sumber daya alam yang tak terpisahkan dari masyarakat.
 8. Berfungsi sebagai sumber daya alam yang tak terpisahkan dari masyarakat.
 9. Berfungsi sebagai sumber daya alam yang tak terpisahkan dari masyarakat.
 10. Berfungsi sebagai sumber daya alam yang tak terpisahkan dari masyarakat.

	<p>DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP FAKULTAS PERTANIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2009</p>	<p>JUDUL GAMBAR: PETA LOKASI PENELITIAN (Hasil Analisis)</p>	<p>JUDUL PENELITIAN: PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPUNG SUNGAI BARITO KAWASAN WISATA SELATAN SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA</p>	<p>DIBUAT OLEH: MOCH. SAEPULLOH A44052066</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING: Dr. Ir. SITI NURISJAH, MSLA</p>	<p>NO. GAMBAR 10</p> <p>ORIENTASI </p>	
--	---	--	--	---	--	--	--



Analisis
 Zonasi pasar terapung perlu diperluas untuk lebih mengoptimalkan kegiatan jual beli dan kegiatan wisata. Selain itu untuk menunjang dan mendukung kawasan pasar terapung ini, kawasan darat yang ada di sekitarnya perlu dioptimalkan dan dapat dijadikan sebagai kawasan pengembangan wisata budaya lainnya.

Tata Guna Lahan

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Kecamatan Banjarmasin Utara (RDTRK) tahun 2008-2028 kawasan pasar terapung ini merupakan bagian tata ruang yang berbentuk RTH dan pemukiman untuk menunjang kawasan wisata pasar terapung (Gambar 11). Hal ini sesuai dengan visi misi Kota Banjarmasin yang dalam pengembangan kotanya mengarah pada penataan kota yang berbasis sungai.

Beberapa permasalahan yang terkait dengan pola penggunaan lahan kawasan pasar terapung saat ini yaitu terdapat pada tabel 7.

Tabel 7. Tabel permasalahan dan solusi yang berkaitan dengan tata guna lahan

No	Permasalahan	Alternatif solusi
1	kawasan pasar terapung di dominasi oleh pemukiman dan sudah melewati batas sempadan sungai	Pemukiman sekitar direlokasi atau diberi batas sempadan sungai yang jelas.
2	Banyaknya pabrik pengolahan kayu yang berada di tepi Sungai Barito	Pabrik kayu direlokasi ke tempat yang relatif lebih jauh. Misalnya di kawasan alalak utara Diberi batas yang jelas dan <i>buffer</i>



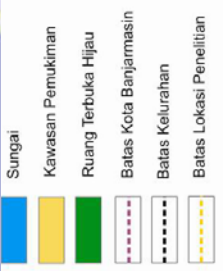



(a)

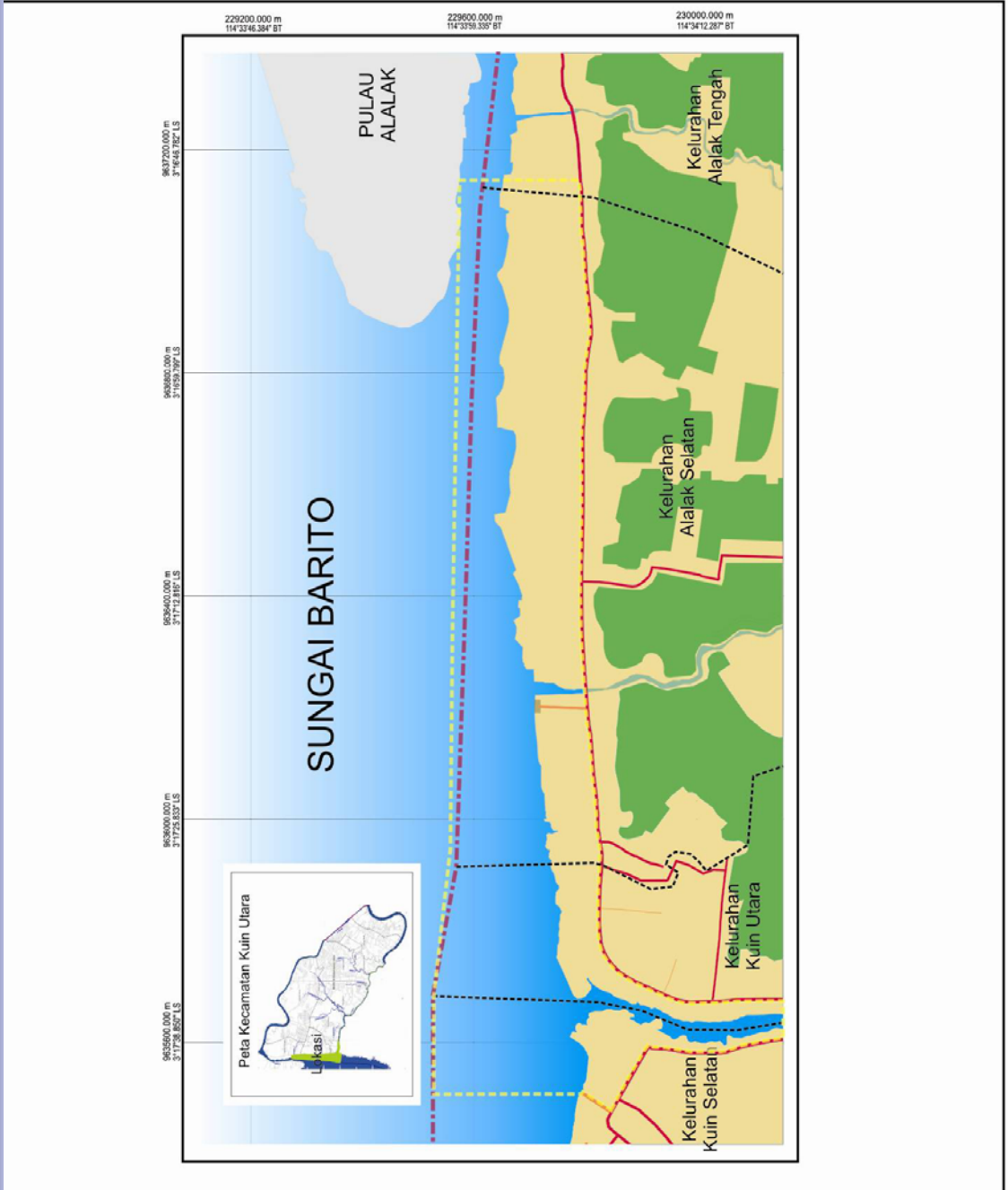


(b)

Gambar 11. (a) perusahaan pengolahan kayu di sekitar pasar terapung; (b) tanaman eceng gondok yang tumbuh di sekitar pasar terapung

Has Cipta Mitrator (Universitas) :
 1. Dihasilkan sebagai sebuah karya yang dapat meningkatkan dan memajukan sumber daya manusia
 2. Berorientasi pada aspek keberlanjutan, lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya
 3. Berorientasi pada aspek keberlanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya
 4. Berorientasi pada aspek keberlanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya
 5. Berorientasi pada aspek keberlanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya
 6. Berorientasi pada aspek keberlanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya
 7. Berorientasi pada aspek keberlanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya
 8. Berorientasi pada aspek keberlanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya
 9. Berorientasi pada aspek keberlanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya
 10. Berorientasi pada aspek keberlanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya

	 <p>DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP FAKULTAS PERTANIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2009</p>
<p>JUDUL GAMBAR: PETA TATA RUANG LOKASI KECAMATAN KUIN UTARA (RDRK 2008-2028)</p>	<p>JUDUL PENELITIAN: PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR PASAR TERAPUNG SUNGAI BARITO BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI PANGKASAN WISATA BUDAYA</p>
<p>DIBUAT OLEH: MOCH. SAEPULLOH A44052066</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING: Dr. Ir. SITI NURISJAH, MSLA</p>
<p>NO. GAMBAR 11</p>	<p>ORIENTASI </p>
	



Aksesibilitas

Kawasan pasar terapung terletak pada lokasi yang cukup strategis, yaitu berjarak \pm 8 km dari pusat Kota Banjarmasin. Lokasi pasar terapung ini dapat di akses dengan dua cara, yaitu melalui moda transportasi darat dan transportasi sungai.

1. Moda Transportasi Darat

Transportasi darat di wilayah perencanaan terdiri atas jaringan jalan dan sarana transportasi darat. Untuk mencapai kawasan pasar terapung dapat diakses melalui jalan arteri primer yang melewati kawasan perencanaan, yaitu Jalan Hasan Basri. Setelah melewati Jalan Hasan Basri dilanjutkan dengan melewati jalan-jalan lokal yang ada di Kecamatan Banjarmasin Utara. Jalan lokal yang mempunyai akses langsung masuk kawasan pasar terapung, yaitu diantaranya Jalan Pangeran, Jalan Kuin Utara, Jalan Alalak Tengah dan Jalan Alalak Utara.

Sarana transportasi umum yang bisa digunakan untuk dapat menuju lokasi pasar terapung adalah angkutan kota dan ojek. Sedangkan sarana transportasi pribadi meliputi: mobil pribadi, kendaraan roda dua dan lainnya. Sarana transportasi darat ini tidak dapat menjangkau kawasan pasar terapung, akan tetapi hanya dapat menjangkau dermaga-dermaga wisata yang terdapat disekitar pasar terapung. Selanjutnya, untuk menuju pasar terapung harus menggunakan perahu.

2. Transportasi Sungai

Transportasi sungai di kawasan perencanaan terbagi atas sarana angkutan dan dermaga sungai. Sarana angkutan sungai yang dapat digunakan untuk menuju lokasi pasar terapung berupa perahu klotok/motor tempel dan *speed boat* sebagai angkutan orang dan barang. Sarana angkutan sungai ini memegang peranan penting dalam sistem transportasi Kota Banjarmasin, khususnya transportasi untuk menuju lokasi pasar terapung. Hal ini didukung dengan kondisi Kota Banjarmasin yang sebagian besar dikelilingi oleh sungai kecil maupun sungai besar. Perahu juga menjadi moda angkutan kegiatan masyarakat sehari-hari.

Sebagai penunjang transportasi sungai terdapat juga dermaga sungai di beberapa titik tertentu. Dermaga sungai menjadi tempat pemberangkatan dan pemberhentian penumpang yang menggunakan transportasi sungai. Biasanya di dermaga penumpang juga sering menyediakan tempat penyewaan perahu klotok.

Dermaga penumpang yang cukup ramai digunakan oleh penduduk berada di Kelurahan Alalak Selatan dan sekitar pasar terapung. Dermaga ini juga sering digunakan untuk bepergian keluar kota juga digunakan oleh pekerja pabrik yang bekerja disekitar Sungai Barito. Selain itu juga tersedia dermaga-dermaga kecil yang biasa digunakan oleh penduduk untuk menambat perahu/klotok maupun pemberhentian untuk berpindah moda angkutan.

Dermaga wisata yang dibuat khusus untuk kepentingan wisata pasar terapung terdapat di Kelurahan Alalak Selatan. Dermaga ini merupakan dermaga tempat para wisatawan lokal maupun asing singgah untuk selanjutnya berwisata ke tempat pasar terapung. Ditempat ini terdapat penyewaan perahu klotok yang biasa digunakan untuk menuju pasar terapung. Harga penyewaan perahu bervariasi, tergantung besar kecilnya perahu dan kemampuan menawar wisatawannya. Harga sewa perahu klotok berkisar antara Rp. 100.000-Rp. 200.000.

Terdapat dua dermaga wisata yang biasanya menjadi pusat penyewaan perahu klotok, yaitu di dermaga wisata pasar terapung Alalak Selatan dan dermaga wisata Masjid Sultan Suriansyah.



(a)



(b)

Gambar 13. (a) Tempat penyewaan perahu klotok; (b) Dermaga wisata

Tabel 8. Kondisi transportasi pada tapak

Transportasi Darat	Transportasi Perairan
1. Angkutan Umum	1. Perahu klotok
2. Motor Ojek	2. <i>Speed Boat</i>
3. Kendaraan Pribadi	3. <i>Longboat</i>
	4. Bis Air dan Sampan

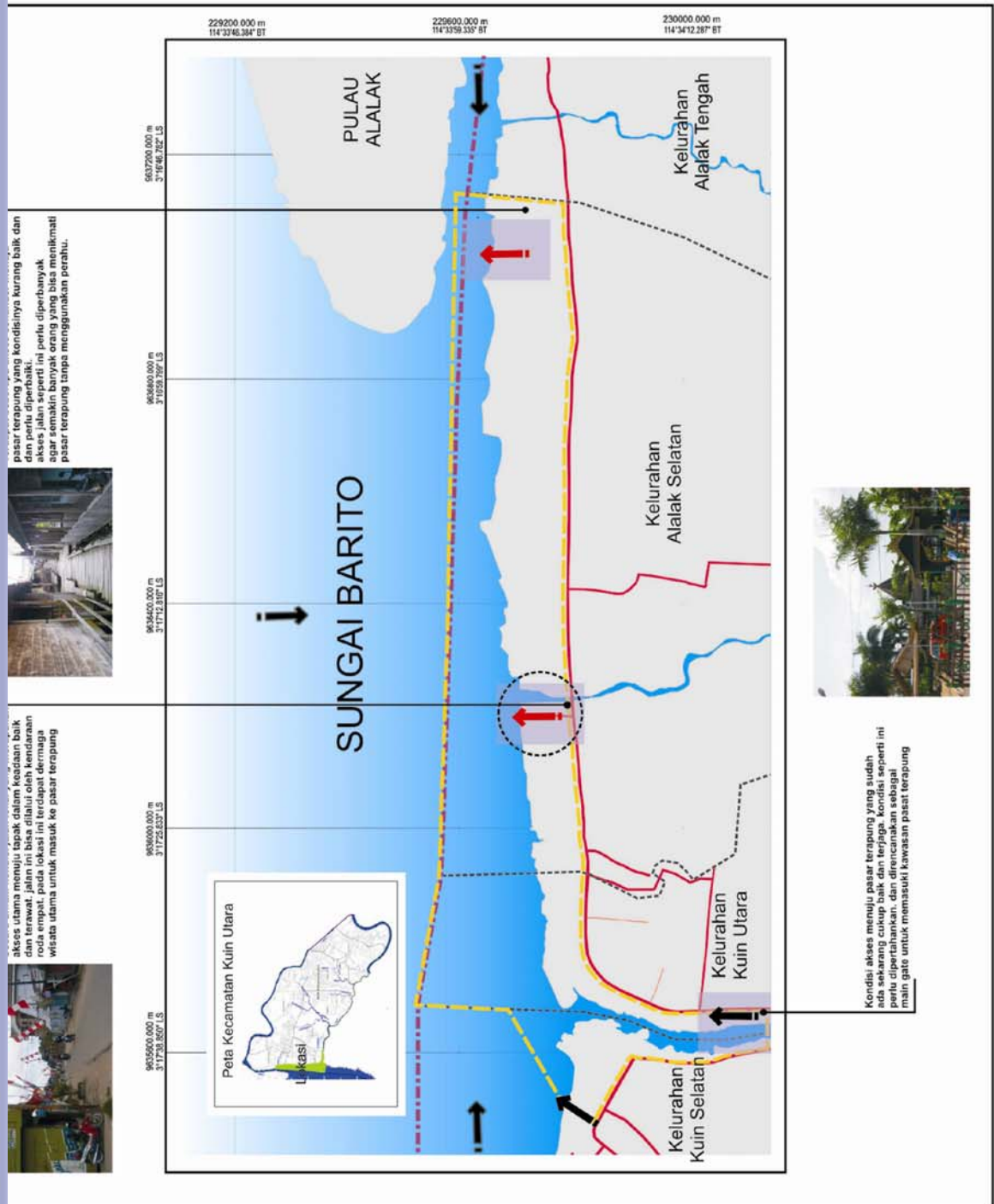
Saat ini belum ada satu kesatuan antara moda transportasi darat dan perairan, masing masing moda transportasi berjalan sendiri-sendiri. Untuk membuat keduanya menjadi satu kesatuan, maka perlu adanya satu identitas yang mencirikan kawasan wisata ini. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan diantaranya adalah memberi warna yang sama dan bertuliskan identitas kawasan wisata pasar terapung.

Pada kawasan pasar terapung terdapat beberapa akses langsung untuk menuju kawasan pasar terapung sehingga wisatawan yang akan mengunjungi kawasan pasar terapung tidak dapat didata secara pasti. Oleh karena itu untuk lebih memfokuskan akses menuju kawasan pasar terapung ini, akses yang ada sebaiknya dikurangi menjadi 2 akses, dan hanya ada satu akses utama menuju kawasan pasar terapung yaitu di darmaga wisata pasar terapung (Gambar 14). Dengan adanya pengurangan ini, diharapkan wisatawan yang mengunjungi kawasan pasar terapung dapat lebih terorganisasi dan kegiatan wisata dapat lebih optimal.

Selain itu, saat ini juga sulit mengidentifikasi mana perahu untuk aktivitas wisata dan mana perahu untuk kegiatan lainnya, seperti jual beli dan lain-lain, karena bentuk dan warna perahu yang relatif sama. Oleh karena itu, perlu dibedakan antara perahu untuk berwisata dengan perahu yang digunakan untuk berdagang.

Has Cipta Mitratorji Universitas
 1. Diambil sebagai salah satu objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis
 2. Diambil sebagai salah satu objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis
 3. Diambil sebagai salah satu objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis
 4. Diambil sebagai salah satu objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis
 5. Diambil sebagai salah satu objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis
 6. Diambil sebagai salah satu objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis
 7. Diambil sebagai salah satu objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis
 8. Diambil sebagai salah satu objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis
 9. Diambil sebagai salah satu objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis
 10. Diambil sebagai salah satu objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis

	<p>DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP FAKULTAS PERTANIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2009</p>
<p>JUDUL GAMBAR: PETA ANALISIS AKSEBILITAS (HASIL ANALISIS)</p>	<p>JUDUL PENELITIAN: PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPAN SUNGAI BARITO BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA</p>
<p>DOSEN PEMBIMBING: Dr. Ir. SITI NURISJAH, MSLA</p>	<p>DIBUAT OLEH: MOCH. SAEFULLLOH A44052066</p>
<p>NO. GAMBAR 14</p>	<p>ORIENTASI </p>
<p>50 0 50 100 200</p>	



Aspek Sosial Budaya

Pasar Terapung merupakan pasar tradisional yang sudah ada sejak zaman dulu dan merupakan hasil kebudayaan sungai masyarakat Banjar. Ciri khas dari pasar ini adalah lokasinya diatas air dan aktivitas jual beli dilakukan dengan menggunakan perahu. Pasar terapung berlangsung pagi hari sekitar pukul 03.00-07.00 WIB setiap harinya.

Suasana pasar terapung yang unik dan khas adalah suasana saat berdesak-desakan antara perahu besar dan kecil saling mencari pembeli dan pasar terapung tidak memiliki organisasi seperti pada pasar di daratan, sehingga sulit untuk mendata pembagian pedagang bersarkan barang dagangan. Keistemewaan pasar ini adalah masih terdapatnya transaksi barter antar para pedagang, yang dalam bahasa Banjar disebut *bapanduk*.

Pedagang Pasar Terapung

Seperti pasar pada umumnya, di pasar terapung juga terdapat pedagang yang sehari-harinya menjual barang dagangan. Namun, berbeda dengan pasar biasa, pada pasar terapung pedagang menjual barang dagangannya dengan menggunakan perahu.

Pedagang yang terdapat di pasar terapung ini didominasi oleh kaum wanita, hanya 50 orang yang merupakan pedagang pria. Selain itu, kebanyakan dari mereka sudah berumur lebih dari 40 tahun. Sebagian besar pedagang pasar terapung berdagang hanya pekerjaan sampingan saja, diantaranya untuk membantu suami, yang kebanyakan bekerja sebagai petani dan penjual pasar. Ada beberapa istilah menarik yang dimiliki para kelompok pedagang pasar terapung, yaitu diantaranya dukuh dan panyambangan. Dukuh adalah sebutan bagi para pedagang wanita yang menjual barang dagangannya dari hasil produksi sendiri, sedangkan panyambangan adalah sebutan bagi tangan kedua yang membeli barang dagangan dari pada dukuh.

Sampai saat ini terdapat \pm 200 perahu yang ada di kawasan pasar terapung dan didominasi oleh perahu-perahu tradisional (jukung) dan sisanya perahu dengan menggunakan mesin atau sering disebut klotok. Perahu yang digunakan oleh masyarakat untuk menjual dagangannya mayoritas menggunakan perahu jukung dan sisanya perahu semi-klotok , sedangkan perahu yang digunakan untuk

menjual kuliner dan wisata adalah perahu klotok mesin. Adapun rincian jumlah perahu dan jenisnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jenis, jumlah perahu dan fungsinya yang terdapat di pasar terapung

No	Jenis perahu	Fungsi/kegunaan	Jumlah perahu
1	Jukung	sebagai perahu yang digunakan untuk mengangkut barang dagangan dan perahu yang digunakan masyarakat setempat untuk membeli barang dagangan.	160
2	Perahu semi-klotok/perahu jukung rompong	sebagai perahu yang digunakan untuk mengangkut barang dagangan	10
3	Perahu klotok mesin	1. Perahu yang menjual kuliner	10
		2. perahu wisata	20

(Sumber: Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Banjarmasin Tahun 2000) dan Wawancara pedagang pasar terapung

Yang menjadi salah satu daya tarik wisata pasar terapung ini adalah masih terdapatnya transaksi tradisional yaitu barter. Para pedagang menukar barang dagangannya dengan barang dari pedagang lain. Kebanyakan dari mereka yang melakukan barter, barang-barangnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.



Gambar 15. (a) Pedagang dengan perahu jukung (b) suasana kegiatan barter.

Beberapa hal menyebabkan pasar terapung ini tidak berkembang diantaranya yaitu (1) waktu yang relatif sempit yaitu dari jam 3-7 pagi sehingga wisatawan yang datang dari jauh harus datang pagi-pagi untuk dapat menikmati suasana pasar terapung. (2) barang yang dijual kurang bervariasi, yaitu hanya menjual sebatas kebutuhan sehari-hari yaitu ikan, sayur dan buah-buahan,

sehingga wisatawan yang berkunjung ke pasar terapung ini jarang membeli barang dagangan. Hal ini juga yang membuat pendapatan para pedagang pasar terapung yang relatif sedikit yaitu \pm Rp 15.000

Apabila kondisi seperti ini dibiarkan terus menerus maka bukan tidak mungkin keberadaan pasar terapung perlahan-lahan akan hilang. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini dan untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pasar maka keberadaan jam pasar terapung harus diperpanjang sehingga wisatawan yang datang dapat lebih lama berada di kawasan ini. Selain itu, barang-barang yang dijual di pasar terapung harus lebih bervariasi sehingga wisatawan yang datang tertarik untuk berbelanja selain untuk kegiatan wisata. Akan tetapi kegiatan mengoptimalkan kegiatan pasar ini jangan menghilangkan nilai tradisional dan budaya pasar terapung yang alami, karena *supply* yang dimiliki oleh kawasan ini adalah suasana tradisional interaksi antara penjual dan pembeli. Jika hal ini dapat terwujud maka akan dapat meningkatkan pendapatan para pedagang.

Pengunjung Pasar Terapung

Sampai saat ini, pasar terapung masih menjadi salah satu objek wisata yang masih sering dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan asing maupun lokal. Umumnya pengunjung yang datang ke pasar tepung datang secara beramai-ramai, hal ini dikarenakan biaya sewa perahu yang cukup mahal. Pengunjung yang datang biasanya berasal dari kalangan pegawai pemerintah dan swasta, kalangan akademisi dalam hal ini mahasiswa. Banyak pula masyarakat lokal yang sengaja datang ke pasar terapung untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, biasanya mereka menggunakan perahu milik pribadi.

Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung pada umumnya, yaitu berwisata seperti berputar-putar mengelilingi pasar terapung, makan sambil menikmati suasana pasar yang ramai, berfoto-foto. Karena pengunjung yang datang ke pasar terapung cukup beragam, seharusnya pasar terapung ini dikembangkan menjadi wisata yang bersifat universal yang dibatasi oleh aspek-aspek budaya yang terkandung dalam didalamnya. Dengan kata lain, penataan fasilitas, aktifitas dan objek wisata bisa lebih dinikmati oleh semua kalangan.

Selain kelompok pengunjung diatas, terdapat pula kelompok pengunjung lokal maupun internasional dari kalangan akademisi yang datang dengan tujuan pendidikan diantaranya untuk keperluan studi maupun penelitian. Kelompok pengunjung ini melakukan pengamatan dan penelitian mengenai sejarah pasar terapung, mekanisme pasar dan mengenai pengaruh budaya lokal terhadap perkembangan pasar terapung. Untuk mengakomodasi kegiatan ini, seharusnya disediakan suatu tempat khusus sebagai konsentrasi dari kegiatan ini. Untuk menunjang kegiatan ini sebaiknya disediakan sebuah museum atau pusat informasi yang khusus menyediakan informasi mengenai pasar terapung.

Tabel 10. hasil wawancara tentang keinginan pengguna pasar terapung

No	Kelompok Masyarakat	keinginan	Jumlah responden
1	Masyarakat sekitar tapak	1. Adanya peran serat lebih dalam pengembangan kawasan 2. Ada mata pencaharian baru bagi masyarakat	2 Orang
2	Pedagang pasar terapung	1. Adanya peran serta pemerintah dalam penyediaan perahu 2. Ada pinjaman modal dari pemerintah	3 Orang
3	Pembeli pasar terapung	1. Barang yang dijual harus lebih bervariasi 2. Penambahan waktu atraksi pasar terapung	4 Orang
4	Wisatawan	1. Adanya pusat informasi 2. Adanya penambahan waktu atraksi pasar terapung 3. Penambahan fasilitas yang ada pada tapak 4. Penambahan objek dan atraksi	5 Orang
5	Pemerintah daerah	1. Adanya zonasi yang jelas 2. Rumah-rumah supaya ada jarak dengan sungai/kawasan	2 (Dinas pariwisata dan Budaya)

Pengunjung yang datang ke kawasan pasar terapung sejauh ini cukup merasa puas bisa menikmati pemandangan pasar yang lain dari pada yang lain. Pemandangan pasar terapung yang masih alami menjadi salah satu kepuasan

tersendiri yang didapat oleh para pengunjung yang tidak bisa didapatkan ditempat lain. Akan tetapi kurangnya fasilitas penunjang yang terdapat di kawasan terapung ini menyebabkan wisatawan kurang merasa puas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan para pengunjung perlu adanya perbaikan fasilitas.

Sebagian besar pengunjung berharap adanya penataan dan manajemen yang lebih baik bagi pasar terapung ini. Selain itu diharapkan juga adanya perbaikan penataan kawasan pemukiman dan perusahaan pengolahan kayu yang ada disekitar pasar terapung. Akses menuju lokasi pasar terapung juga menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan, karena saat ini keindahan pasar terapung hanya bisa dinikmati melalui perahu saja sedangkan masyarakat maupun pengunjung yang ingin menikmatinya dari daratan masih sulit. Hal ini dikarenakan banyaknya pemukiman dan perusahaan pengelolaan kayu yang menghalangi pemandangan ke arah pasar terapung.

Pemerintah dan masyarakat lokal juga mengaharapkan adanya peran serta yang lebih bagi masyarakat lokal. Masyarakat sekitar yang bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang diharapkan bias berperan aktif dalam pengembangan kawasan ini. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dapat menjual barang hasil taninya di pasar terapung, kelompok masyarakat pedang bisa menyediakan kios-kios yang khusus menjual cinderamata khas Banjarmasin. Selain itu, masyarakat lainnya juga dapat berperan dengan menyediakan penginapan atau *homestay* bagi para pengunjung dari jauh. Hal tersebut tentunya diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung dan dapat menambah penghasilan masyarakat setempat.

Objek dan Atraksi Wisata

Kondisi Biofisik Kawasan

Sungai Barito Banjarmasin merupakan sungai besar yang ada di Banjarmasin. Sungai Barito memiliki panjang 11.500 m lebar 1200 m dengan kedalaman mencapai 50 m. Dalam kehidupan sehari-hari Banjarmasin sangat tergantung pada sungai, karena peradaban kota Banjarmasin itu sendiri bermula dari sungai.

Sebagai salah satu sungai besar, kondisi Sungai Barito masih cukup baik. Debit airnya yang kencang menyebabkan sungai ini dilalui oleh kapal-kapal

pengangkut barang. Airnya yang relatif masih bersih menyebabkan sungai ini masih di jadikan pusat kegiatan sehari-hari oleh masyarakat (Gambar 16). Masyarakat menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhan mandi, cuci dan kakus. Warna air yang terlihat keruh tidak menyebabkan masyarakat tidak suka, hal ini dikarenakan warna keruh air sungai berasal dari air rawa yang mengalir ke Sungai Barito.

Akan tetapi, semakin banyaknya pemukiman penduduk yang mulai masuk ke badan air, banyaknya perusahaan pengolahan kayu, menyebabkan kondisi air sungai tercemar di beberapa tempat, khususnya di sekitar pasar terapung. Limbah yang berasal dari rumah tangga dan pabrik membuat pasar terapung terkesan kotor dan banyak ditumbuhi tanaman eceng gondok pada beberapa titik. Jika dibiarkan demikian maka keberadaan pasar terapung akan terganggu (Tabel 11). Oleh sebab itu, harus segera ditindak lanjuti dan daerah di sekitar tapak harus dibersihkan dari pemukiman penduduk dan pabrik-pabrik.



Gambar 16. Foto kualitas air Sungai Barito dan Aktivitas Masyarakat di Sungai Barito

Objek dan Atraksi Wisata

Hal paling menarik yang terdapat di kawasan ini adalah suasana pasar terapung yang masih terkesan alami dan tradisional. di pasar terapung kita dapat merasakan sensasi belanja di atas sungai. Selain itu, salah satu atraksi wisata yang unik dari pasar terapung ini yaitu pada perahu yang menjual jajanan, para pembeli harus menggunakan pancing untuk mengambil makanannya.

Suasana pasar terapung yang paling menarik yaitu pada saat festival pasar terapung diselenggarakan. Festival ini diadakan setahun sekali yang bertepatan dengan hari jadi Kota Banjarmasin setiap 24 September. Pada saat festival ini ratusan pedagang pasar terapung berlomba untuk menata perahu miliknya dan

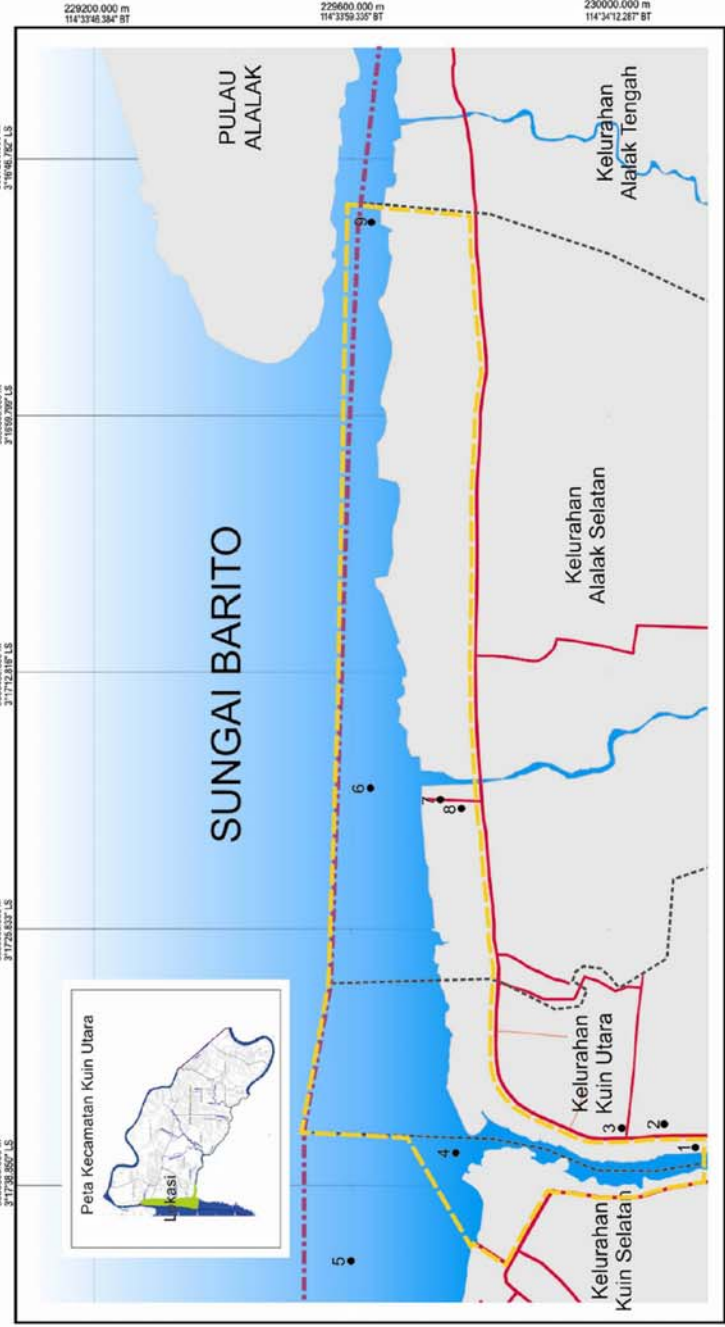
menata dagangannya di atas perahu secantik mungkin, siapa yang paling bagus dialah pemenangnya. Lomba ini disebut dengan Tanglong. Bagi para wisatawan maupun penduduk lokal hal ini menambah pesona keelokan pasar terapung, karena berbeda seperti biasanya, para pedagang akan beramai-ramai melakukan konvoi perahunya mengelilingi sungai.

Selain Tanglong, terdapat juga festival yang tidak kalah menariknya, yaitu festival Jukung Hias, Jukung Naga dan Jukung Tradisional. Pada festival ini, perahu klotok yang biasanya digunakan sebagai perahu wisata dan alat transportasi dihias dengan beraneka macam bentuk. Ada yang menata perahunya seperti naga, ada yang sengaja dibentuk seperti rumah tradisional masyarakat Banjar, ada yang menatanya seperti masjid, dan masih banyak lagi yang lainnya.



Has Cipta Penelitian/ Penelitian/ Penelitian
 1. Diambil dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang membahas tentang sungai sebagai objek penelitian.
 2. Diambil dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang membahas tentang sungai sebagai objek penelitian.
 3. Diambil dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang membahas tentang sungai sebagai objek penelitian.
 4. Diambil dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang membahas tentang sungai sebagai objek penelitian.
 5. Diambil dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang membahas tentang sungai sebagai objek penelitian.

	<p>DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP FAKULTAS PERTANIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2009</p>
<p>JUDUL GAMBAR: PETA LOKASI OBJEK DAN ATRAKSI (EKSISTING)</p>	<p>JUDUL PENELITIAN: PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPUNG SUNGAI BARITO BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA</p>
<p>DIBUAT OLEH: MOCH. SAEPULLOH A44052066</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING: Dr. Ir. SITI NURISJAH, MSLA</p>
<p>NO GAMBAR 17</p>	<p>ORIENTASI </p>



1. Darmaga wisata Masjid Sultan Suriansyah
2. Masjid Sultan Suriansyah
3. Komplek makam Sultan Suriansyah
4. Pasar Terapung Ikan
5. Tempat parkir kapal pengangkut minyak
6. Pasar terapung kuliner
7. Darmaga wisata utama pasar terapung
8. Pertokoan suvenir
9. Pasar terapung sayur, buah tanaman hortikultura

Tabel 11. Tabel Analisis Kualitas Objek dan Atraksi Wisata

No	Aspek Kualitas	Kondisi Saat ini	Solusi
1	Bio fisik		
	1.1 Kondisi Sungai	Pertumbuhan eceng gondok yang tinggi	1. Dibersihkan seluruhnya dari badan sungai 2. Dijadikan bahan mentah kerajinan
	1.2 Kondisi lingkungan sekitar	Banyaknya somil yang mencemari lingkungan	Direlokasi ke tempat yang relatif jauh
		Pemukiman yang melewati sempadan sungai	1. Direlokasi ke tempat lain 2. Diberi batas sempadan sungai yang jelas
		Kurangnya vegetasi/tepuhan pada tapak	1. Perlu ditambahkan vegetasi disekitar tapak 2. Memperbanyak tepuhan dengan bangunan
2	Objek dan atraksi wisata		
	2.1 Pasar terapung	1. Tidak adanya zonasi yang jelas	diberi batas zonasi.
		2. Tidak adanya pembeda antara perahu wisata dan perahu lainnya	Dibedakan antara perahu wisata dan perahu lainnya
	2.2 Objek wisata darat	Belum terorganisasi dan belum tertata dengan baik	Lebih dioptimalkan dan ditambahkan supaya kawasan pasar terapung dapat lebih berkembang.
	2.3 Darmaga wisata	Fasilitas yang ada masih terbatas	Ditambahkan fasilitas seperti area tunggu, mushola, mck dan lain-lain.
		Masih terjadinya dwifungsi, yaitu sebagai darmaga wisata dan darmaga penyeberangan	Harus dibedakan antara darmaga wisata dan darmaga penyeberangan.
	2.4 Pusat pertokoan souvenir	Toko-toko souvenir yang ada belum berfungsi	Lebih dioptimalkan dan ditambahkan

Untuk menunjang kawasan wisata budaya pasar terapung maka, Selain objek dan atraksi budaya yang telah ada (*eksisting*) juga akan dilakukan pengembangan objek dan atraksi wisata lainnya. Objek dan atraksi wisata yang akan ditambahkan yaitu berupa penambahan wisata perairan dan wisata darat. Objek dan atraksi wisata perairan yang akan dikembangkan yaitu berupa penambahan pasar terapung modern. Sedangkan untuk di darat yang akan ditambahkan berupa pusat penjualan cinderamata, area penyelenggaraan wisata budaya, penginapan, dan area rekreasi.

Tabel 12. Objek dan atraksi yang akan dikembangkan

Objek dan atraksi Eksisting	Objek dan atraksi yang akan dikembangkan
1. Pasar Terapung	1. Pusat Penjualan cinderamata
2. Darmaga wisata	2. Area penyelenggaraan wisata budaya
3. Makam sultan Suriansyah	3. Penginapan wisatawan
4. Masjid Sultan Suriansyah	4. Area rekreasi
	5. Siring

Sintesis

Tata Ruang (*Block Plan*)

Berdasarkan analisis terhadap data fisik, letak objek dan atraksi wisata yang telah diperoleh dan konsep perencanaan kawasan wisata budaya, maka luas kawasan wisata pasar terapung perlu ditambahkan. Luas tapak yang sebelumnya hanya ± 30 ha diperluas hingga luas kawasan menjadi 51.08 Ha yang terbagi kedalam kawasan perairan dan darat. Kawasan ini dibagi menjadi 4 ruang yaitu ruang penerimaan, ruang transisi, ruang utama, dan ruang penyangga (Gambar 18).

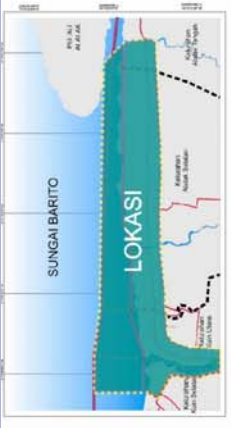
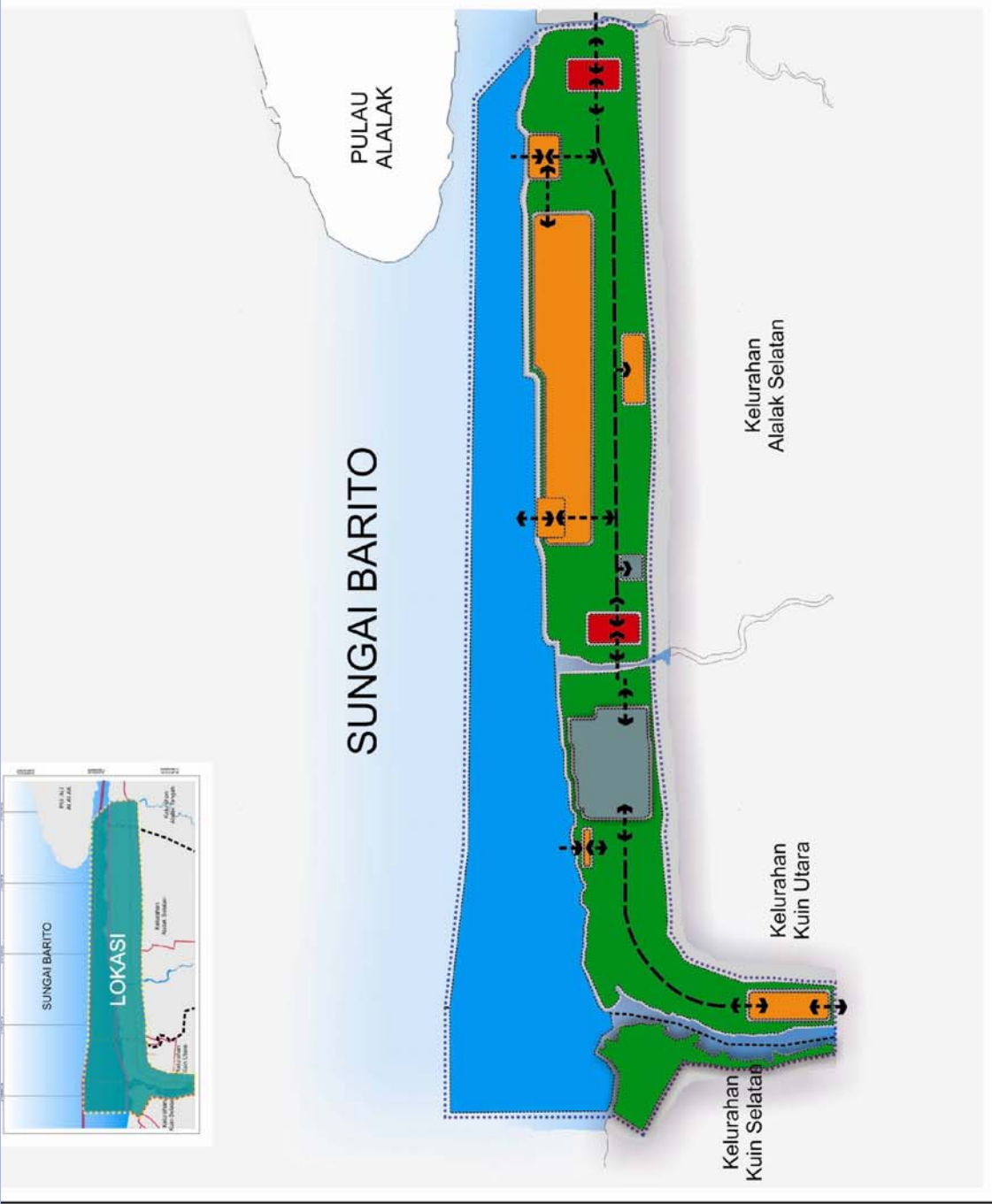
Ruang penerimaan memiliki luas 0.49 Ha atau 0.97 % dari luas total keseluruhan. Ruang penerimaan ini berfungsi sebagai pintu masuk utama untuk memasuki kawasan ini.



Ruang transisi memiliki luas 2.03 Ha 3.97 % dari luas total keseluruhan. Ruang ini berada setelah ruang penerimaan dan terletak di Kelurahan Alalak Selatan. Ruang transisi berfungsi sebagai ruang perpindahan antara ruang penerimaan dengan ruang inti.

Ruang inti atau ruang wisata memiliki luas 26.70 Ha atau 52.08% dari luas total keseluruhan. Ruang ini dibagi menjadi dua sub ruang, yaitu ruang wisata perairan (wisata pasar terapung) dan ruang wisata darat. Pada ruang ini terdapat objek dan atraksi wisata yang akan dikembangkan.

Ruang penyangga memiliki luas 21.83 Ha 42.14 % dari luas total keseluruhan. Ruang penyangga merupakan ruang yang berfungsi melindungi ruang-ruang wisata yang ada di kawasan wisata pasar terapung ini. Ruang penyangga ini akan dikembangkan menjadi area vegetasi untuk menambah kenyamanan kawasan pasar terapung.

Has Cipta Pioniring! Uniting the world



 DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP FAKULTAS PERTANIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2009	JUJUD GAMBAR: BLOCK PLAN	JUJUD PENELITIAN: PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPUNG SUNGAI BARITO KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA	DIBUAT OLEH: MOCH. SAEPULLOH A44052066	DOSEN PEMBIMBING: Dr. Ir. SITI NURISJAH, MSLA	NO. GAMBAR 18	ORIENTASI 
					50 0 50 100	

Objek dan atraksi





Berdasarkan analisis terhadap objek dan atraksi wisata yang terdapat pada kawasan pasar terapung, dapat disimpulkan bahwa kawasan ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata budaya. Terdapat objek dan atraksi yang sudah ada maupun yang dapat dikembangkan pada kawasan ini.

Secara umum objek dan atraksi wisata yang ada di kawasan ini sudah cukup baik, akan tetapi belum optimal. Pasar terapung yang menjadi objek utama pada tapak perlu penambahan waktu penyelenggaraan atraksinya. Pada awalnya waktu penyelenggaraan pasar terapung hanya sampai jam 7.00 dapat di perpanjang sampai jam 9.00 atau jam 10.00 pagi. Hal ini ditujukan agar wisatawan yang datang dapat lebih banyak serta aktivitas wisata dan jual beli dapat lebih optimal.

Untuk kawasan darat, dapat ditambahkan suatu tempat yang dapat mengakomodasi kegiatan-kegiatan atau aktivitas budaya masyarakat lainnya. Hal ini dikarenakan pada waktu-waktu tertentu sering diadakan pertunjukan atraksi budaya masyarakat seperti halnya pasar Wadai pada bulan Ramadhan, dan pertunjukan seni dan tari khas Banjarmasin lainnya.

Selain itu, banyak terdapat cinderamata khas Banjarmasin seperti kain sasirangan, batu-batuan dan aksesoris serta kerajinan-kerajinan yang berasal dari rotan yang belum ada suatu tempat khusus untuk menjual cinderamata tersebut. Oleh karena itu, pada tapak dapat dikembangkan tempat penjualan cinderamata. Pengembangan pusat cinderamata ini selain menambah daya tarik wisata juga dapat menambah penghasilan bagi penduduk.

Tabel 13. Potensi wisata tapak

No	Potensi Wisata	Objek	Atraksi
1	Pasar terapung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar Terapung tradisional 2. Pasar terapung Kuliner 3. Padsar Terapung Modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Belanja 2. Wisata Budaya 3. <i>Boating</i>
2	Komplek wisata Sejarah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komplek makam Sultan Suriansyah. 2. Masjid Sultan Suriansyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat ibadah 2. Wisata Sejarah
3	Pusat penjualan cinderamata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kain sasirangan 2. Batu-batu dan aksesoris 3. Kerajinan dari rotan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Belanja
4	Pusat gelar budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar Wadai Ramadhan 2. Pergelaran seni dan tari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Belanja 2. Tari Khas Banjarmasin 3. Kesenian Banjarmasin
5	Darmaga wisata dan Siring 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Darmaga wisata 2. Siring wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan Pasar Terapung 2. Pemandangan Sungai Barito

Pada objek pasar terapung pengunjung yang datang dapat menikmati suasana pasar yang khas dan tradisional. Para pedagang bergerak kesana kemari dengan menggunakan perahu, tidak jarang diantara mereka saling bertabrakan satu sama lain. Suasana ini sangat khas dan hanya bisa ditemukan dikawasan pasar terapung ini. Selain itu, pengunjung juga dapat mempelajari budaya tansaksi jual beli khas pasar terapung, dimana masih terdapatnya transaksi barter dan membeli barang dagangan untuk dijual kembali. Di pasar terapung ini juga

terdapat pedagang yang menjual aneka jajanan atau kue khas Banjar, sehingga pengunjung dan pedagang pasar terapung yang merasa lapar dapat menikmati jajanan kue ini. Setelah matahari mulai bersinar, biasanya para pedagang pasar terapung mulai meninggalkan pasar terapung dan pulang ke rumahnya masing-masing, tapi ada diantara mereka yang melanjutkan menjual barang dagangannya dengan menyusuri sungai-sungai yang ada disekitar Sungai Barito. Bagi para pengunjung, setelah pasar terapung tradisional berakhir pengunjung dapat melanjutkan menikmati santap makanan diatas perahu, yaitu dengan adanya pasar terapung modern dan kuliner.

Pusat gelar budaya merupakan tempat bagi masyarakat Banjarmasin untuk menampilkan berbagai atraksi budaya dan kesenian lokal. Sehingga pengunjung yang datang bisa menikmati suguhan atraksi budaya dan dapat sekaligus mempelajari budaya masyarakat lokal. Pada waktu-waktu tertentu, pusat gelar budaya yang berupa lapangan ini dapat menjadi pasar wadai seperti halnya pasar wadai pada bulan Ramadhan. Biasanya masyarakat menjual aneka jenis makanan dan jajanan khas Banjarmasin, sehingga pengunjung yang datang juga dapat menikmati suasana pasar sambil menikmati jajanan dan makanan khas setempat.

Pusat Cindramata merupakan tempat yang khusus menjual barang-barang cindramata khas kota Banjarmasin seperti kain sasirangan, aneka hiasan yang terbuat dari batu hasil tambang. Pengunjung yang datang dapat melihat dan membeli aneka cindramata ini sebagai oleh-oleh.

Disekitar darmaga wisata dan taman siring, pengunjung dapat melihat pemandangan pasar terapung tanpa harus menyewa perahu. Selain itu pengunjung dapat menikmati keindahan keindahan Sungai Barito yang sesekali ada kapal besar melintas. Tempat ini juga sangat cocok bagi pengunjung yang ingin rekreasi.

Selain objek dan atraksi diatas disekitar kawasan ini juga terdapat kompleks makam dan masjid Sultan Suriansyah. Pengunjung yang datang ke tempat ini dapat melihat bangunan khas masyarakat Banjar yang merupakan bangunan peninggalan kerajaan Banjar pada zaman dahulu. Tempat ini sering dikunjungi oleh wisatawan hyang ingin berziarah. Objek sejarah ini bukan merupakan objek pengembangan wisata pasar terapung, akan tetapi bisa digunakan sebagai wisata alternatif pendukung.

PERENCANAAN LANSKAP

Perencanaan lanskap merupakan tidak lanjut dari konsep yang telah direncanakan dan data yang telah dianalisis. Pada perencanaan ini dilakukan alokasi ruang yang akan dikembangkan pada tapak dengan pertimbangan potensi dan kendala dari kawasan itu sendiri.

Perencanaan lanskap kawasan ini didasarkan pada konsep Wisata Budaya Masyarakat lokal, yaitu untuk meningkatkan fungsi tapak sebagai pasar tradisional yang diantaranya harus, (1) memiliki nilai-nilai budaya hasil kebudayaan masyarakat, (2) memberikan pengalaman kepada pengunjung atau wisatawan, (3) memiliki nilai edukatif dan (4) Pengembangannya akan memperhatikan nilai ekonomi yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pendekatan yang direncanakan dalam perencanaan kawasan ini adalah pendekatan aktivitas dan sumberdaya yang menggabungkan jalur interpretasi yang menghubungkan beberapa obyek wisata yang terdapat di kawasan ini, dengan pasar terapung sebagai objek utamanya.

Rencana Ruang (Lanskap)

Berdasarkan konsep perancangan lanskap kawasan pasar terapung dan data yang telah dianalisis dari data yang diperoleh maka kawasan perencanaan lanskap wisata budaya memiliki luas 51.08 Ha yang terbagi menjadi empat ruang. Empat ruang tersebut meliputi (1) ruang penerimaan, (2) ruang transisi, (3) ruang inti(wisata) dan (4) ruang penyangga.

1. Ruang penerimaan memiliki luas 0.49 Ha (0.97 % dari luas total keseluruhan). Ruang penerimaan ini berfungsi sebagai pintu masuk utama untuk memasuki kawasan wisata pasar terapung ini atau sebagai ruang penyambutan bagi para wisatawan yang datang ke kawasan ini. Penetapan ruang ini ditujukan sebagai identitas awal memasuki kawasan wisata pasar terapung supaya memudahkan kegiatan wisata pada saat wisatawan masuk maupun keluar dari kawasan wisata ini.

Selain itu, dengan adanya ruang penerimaan ini, wisatawan yang datang ke kawasan ini dapat teridentifikasi dengan baik.

2. Ruang transisi memiliki luas 2.03 Ha (3.97 % dari luas total keseluruhan). Ruang ini berada setelah ruang penerimaan dan terletak di kelurahan Alalak Selatan. Ruang transisi berfungsi sebagai ruang perpindahan antara ruang penerimaan dengan ruang inti. Penetapan ruang ini ditujukan supaya wisatawan yang datang mendapatkan informasi awal mengenai kawasan wisata ini. Informasi ini terdapat pada *information centre* yang akan ditempatkan pada ruang transisi ini. Pada ruang ini juga terdapat sub ruang pelayanan yang didalamnya terdapat fasilitas-fasilitas pelayanan bagi wisatawan.
3. Ruang inti atau ruang wisata terbagi menjadi dua sub ruang, yaitu ruang wisata perairan (wisata pasar terapung) dan ruang wisata darat.
 - 3.1 Ruang wisata pasar terapung merupakan ruang wisata utama yang ada dikawasan ini dengan luas 21.55 Ha (42 % dari luas total keseluruhan). Ruang wisata pasar terapung terletak pada tiga kelurahan yang tersebar memanjang meliputi kelurahan Alalak selatan, kelurahan Kuin Utara dan kelurahan Kuin Selatan. Pada ruang ini terdapat objek dan atraksi wisata utama yaitu pasar terapung. Pada ruang wisata ini akan dikembangkan beberapa sub ruang wisata yaitu sub ruang pasar terapung tradisional, sub ruang pasar terapung kuliner, dan sub ruang pasar terapung *modern*. Sub ruang pasar terapung tradisional yaitu sub ruang pasar terapung yang khusus menjual barang dagangan yang bersifat tradisional seperti buah, sayur dan ikan seperti yang sudah ada sebelumnya. Sub ruang pasar terapung tradisional kuliner khusus bagi pasar terapung yang menjual makanan dan jajanan khas Banjarmasin. Sub ruang pasar terapung *modern* dikhususkan untuk mengakomodasi kemajuan zaman yang didalamnya menjual barang dagangan modern contohnya seperti restoran modern terapung.

3.2 Ruang wisata darat merupakan ruang wisata utama pengembangan yang terletak di darat. Ruang ini memiliki luas 5.15 Ha (10.08 % dari luas total keseluruhan) ruang ini tersebar di beberapa titik yang terletak di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Kuin Utara. Pada ruang ini terdapat beberapa sub ruang yaitu sub ruang wisata sejarah dan budaya, sub ruang wisata belanja dan sub ruang rekreasi.

Sub ruang wisata sejarah dan budaya merupakan sub ruang yang didalamnya terdapat objek-objek dan atraksi wisata yang berkaitan dengan sejarah Kota Banjarmasin dan kawasan pasar terapung serta pengenalan nilai-nilai budaya lokal setempat. Sub ruang wisata belanja merupakan sub ruang yang didalamnya terdapat pusat jajanan, *suoveir* dan oleh-oleh khas Banjarmasin. Sub ruang rekreasi merupakan sub ruang yang didalamnya akan dialokasikan kegiatan-kegiatan rekreasi seperti duduk-duduk, melihat pasar terapung dari darat dan aktivitas rekreasi lainnya.

4. Ruang penyangga memiliki luas 21.83 Ha (42.14 % dari luas total keseluruhan). Ruang penyangga merupakan ruang yang berfungsi melindungi ruang-ruang wisata yang ada di kawasan wisata pasar terapung ini. Ruang penyangga ini akan dikembangkan menjadi area vegetasi untuk menambah kenyamanan kawasan pasar terapung. Vegetasi yang direncanakan merupakan vegetasi endemik.

Rencana Akses dan Sirkulasi

Konsep sirkulasi yang direncanakan merupakan jalur-jalur yang menghubungkan antara satu ruang dengan ruang lainnya serta menghubungkan antara obyek satu dengan yang lainnya yang terdapat dalam kawasan pasar terapung ini. Pengembangan sirkulasi ini dilakukan berdasarkan kondisi eksisting, kebutuhan tapak dan ruang-ruang yang ada.

Jalur sirkulasi pada tapak dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Jalur sirkulasi utama. Jalur sirkulasi utama merupakan jalur yang menghubungkan antara ruang satu dengan ruang lainnya yang terdapat pada tapak. Jalur utama ini merupakan pengembangan dari jalan lokal yang telah ada. Jalur ini dibuat untuk memudahkan akses menuju objek-objek pada kawasan wisata yang jaraknya cukup jauh. Jalur utama ini dapat diakses dengan kendaraan roda empat, kendaraan roda dua maupun pejalan kaki.
2. Jalur wisata primer. Jalur wisata merupakan jalur untuk kegiatan wisata. Jalur ini terbagi menjadi dua, yaitu jalur darat dan jalur sirkulasi wisata perairan (sungai). Jalur darat dapat diakses dengan kendaraan roda dua dan pejalan kaki, sedangkan jalur wisata perairan hanya dapat diakses dengan menggunakan perahu. Adanya batasan penggunaan kendaraan ini ditujukan untuk membatasi jumlah pengunjung yang masuk kedalam kawasan wisata pasar terapung.
3. Jalur wisata sekunder. Jalur ini direncanakan agar tidak terjadi penumpukan pengunjung pada titik tertentu. Jalur ini dapat berupa jalan setapak yang hanya bias dilalui oleh pejalan kaki.

Rencana Aktifitas

Rencana pengembangan aktivitas pada kawasan pasar terapung didasarkan pada kondisi eksisting dan konsep pengembangan ruang. Aktivitas pada tiap ruang akan berbeda tergantung fungsi dari ruang tersebut (Tabel 14).

Pada ruang penerimaan dan ruang transisi aktivitas wisata cenderung bersifat pasif. Aktivitas yang bisa dilakukan berupa parkir, istirahat dan pencarian informasi awal pada *information centre*. Hal ini ditujukan supaya aktivitas pada ruang ini tidak terlalu lama, sehingga aktivitas pada ruang wisata dapat lebih optimal.

Rencana aktivitas pada ruang inti (wisata utama) direncanakan berupa aktivitas aktif maupun pasif. Aktivitas wisata pada ruang ini dibedakan menjadi dua, yaitu aktivitas wisata di daratan dan aktivitas di perairan. Aktivitas wisata di perairan dapat berupa: (1) mengenal lebih dekat kebudayaan masyarakat Banjarmasin yang kehidupan sehari-harinya identik dengan kebudayaan sungai, berinteraksi (2) mengamati aktivitas pasar diatas sungai dengan menggunakan

perahu, serta kuliner masakan khas Banjarmasin yang disajikan dengan nuansa terapung, (3) menikmati keindahan obyek pasar terapung dan aktivitas jual beli tradisional.

sedangkan aktivitas wisata yang terdapat di daratan yaitu berupa wisata belanja kerajinan/*souvenir* khas Banjarmasin, melihat, mengamati dari jauh aktivitas pasar terapung, duduk-duduk, dan kegiatan rekreasi lainnya. Sedangkan pada sub ruang wisata sejarah dan budaya direncanakan aktivitas wisata yang bersifat edukatif berupa pengenalan nilai-nilai budaya dan sejarah peradaban masyarakat Banjarmasin. Wisata yang bersifat edukatif ini akan dikembangkan sebagai museum hidup budaya dan sejarah Kota Banjarmasin.

Tabel 14. Pembagian ruang, Aktivitas dan Fasilitas Wisata

Ruang	Persentase luas	Aktivitas	Fasilitas
Penerimaan	0.49 Ha/ 0.97 %	Interpretasi, parkir, istirahat	Pintu Gerbang, papan informasi, tempat parkir, loket karcis, pos jaga, Gazebo
Transisi	2.06 Ha/ 4.81 %	interpretasi informasi, rekreasi, foto-foto, sanitasi, ibadah, makan, menginap	shelter/gazebo , mushola, <i>information centre</i> , kedai makanan, penginapan
Wisata	Pasar terapung 21.55 Ha/ 42 % Darat 5.15 Ha/ 10.08 %	belanja, fotografi, interpretasi wisata budaya, ibadah, penelitian, makan, jalan-jalan, sanitasi, rekreasi	dermaga wisata, dek, perahu wisata, perahu dagang, shelter/gazebo, kios makanan, kios souvenir, mushola, MCK, Siring
Penyangga	21.83 Ha/ 42.14 %	jalan-jalan, fotografi, interpretasi, pengamatan	shelter, dek kayu, siring.




Rencana Fasilitas

Rencana fasilitas yang akan dikembangkan berdasarkan pada konsep dan kondisi eksisting kawasan pasar terapung. Fasilitas yang direncanakan juga berbeda untuk setiap ruangnya tergantung pada aktivitas dan fungsi ruang tersebut.

Penentuan tata letak dan jumlah fasilitas akan disesuaikan penggunaan ruangnya. Ruang-ruang yang penggunaannya lebih intensif akan memerlukan jumlah fasilitas pelayanan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan ruang yang penggunaannya relatif lebih rendah. Hal ini bertujuan supaya kegiatan wisata dapat lebih optimal. Fasilitas wisata yang digunakan pada tapak dapat dilihat pada Tabel 14.

Rencana Lanskap

Pada perencanaan lanskap ini *blockplan* yang telah ada dikembangkan menjadi rencana tata ruang, rencana sirkulasi, rencana aktivitas dan fasilitas akan dikembangkan lagi menjadi rencana lanskap dalam bentuk grafis rencana lanskap. Selain gambar rencana lanskap produk perencanaan juga berupa gambar-gambar potongan dan sketsa ilustrasi.

 <p>DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP FAKULTAS PERTANIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2009</p>	<p>JUDUL GAMBAR: LANDSCAPE PLAN</p>
	<p>JUDUL PENELITIAN: PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPUNG SUNGAI BARITO KOTA BANJARBARASIN KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA</p>
<p>DIBUAT OLEH: MOCH SAEPULLOH A44052066</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING: Dr. Ir. SITI NURISJAH, MSLA</p>
<p>NO. GAMBAR 19</p>	<p>ORIENTASI </p>
<p>50 0 50 150 Meter</p> 	



<p>1. Cierbang</p> <p>2. Area Parkir</p> <p>3. Tempat Istirahat</p> <p>4. Pusat Informasi</p> <p>5. Peningapan</p> <p>6. Dermaga Wisata</p> <p>7. Tempat parkir perahu wisata</p> <p>8. Pasar terapung</p> <p>9. Perahu Klotok Kuliner dan modern</p> <p>10. Perahu Jukung</p> <p>11. Dermaga Wisata Kedatangan</p> <p>12. Lapangan gelar budaya</p> <p>13. Taman Siring</p> <p>14. Pusat Souvenir</p> <p>15. Dermaga wisata kedatangan 2</p> <p>16. Tanaman Penyangga (endemik)</p> <p>17. Komplek Masjid dan makam S. Surtiansyah</p> <p>18. Pos polisi perairan</p> <p>19. Mushola dan toilet</p> <p>20. Shelter</p>

Hak Cipta: Penerbitan: Universitas

1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

2. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

3. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

4. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

5. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

6. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

7. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

8. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

9. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

10. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

11. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

12. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

13. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

14. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

15. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian





16. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

17. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

18. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

19. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

20. Diperbolehkan untuk mengutip sebagian atau seluruhnya secara elektronik hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian

<p>9. Perahu Klotok Kuliner dan modern</p> <p>15. Dermaga wisata kedatangan 2</p> <p>16. Tanaman Penyangga (endemik)</p> <p>17. Komplek Masjid dan makam S. Suriansyah</p>	 <p>Segmen 1</p>	 <p>DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP FAKULTAS PERTANIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2009</p>	<p>JUDUL GAMBAR: LANDSCAPE PLAN SEGMENT 1</p>	<p>JUDUL PENELITIAN: PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERPUNGUNG SUNGAH BARITO KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA</p>	<p>DIBUAT OLEH: MOCH SAEPULLOH A44052066</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING: Dr. Ir. SITI NURISJAH, MSLA</p>	<p>NO. GAMBAR 20</p> <p>ORIENTASI  U</p>	<p>SKALA</p>  <p>20 0 20 40 80 meter</p>
--	---	---	---	---	--	--	---	---



Has Cipta Inovatif, Unggul, Unggul
1. Dihasilkan sebagai salah satu hasil dari kegiatan penelitian dan pengembangan
2. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
3. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
4. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
5. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
6. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
7. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
8. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
9. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
10. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
11. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
12. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
13. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
14. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
15. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
16. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
17. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
18. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
19. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri
20. Diperoleh melalui proses kreatif dan keahliannya sendiri



- 1. Perumahan
- 2. Area Parkir
- 3. Tempat Istirahat
- 4. Pusat Informasi
- 5. Penginapan
- 6. Dermaga Wisata
- 7. Tempat parkir perahu wisata
- 8. Pasar terapung
- 13. Taman Siring
- 14. Pusat Souvenir
- 18. Pos polisi perairan
- 20. Shelter



DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2009

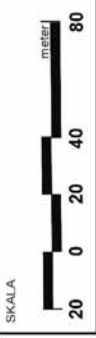
JUDUL GAMBAR:
LANDSCAPE PLAN SEGMENT 2




JUDUL PENELITIAN:
PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPUNG
SUNGAI BARTO KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN
SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA

DIBUAT OLEH:
MOCH SAEPULLOH
A44052066

DOSEN PEMBIMBING:
Dr. Ir. SITI NURISJAH, MSLA

NO. GAMBAR
21



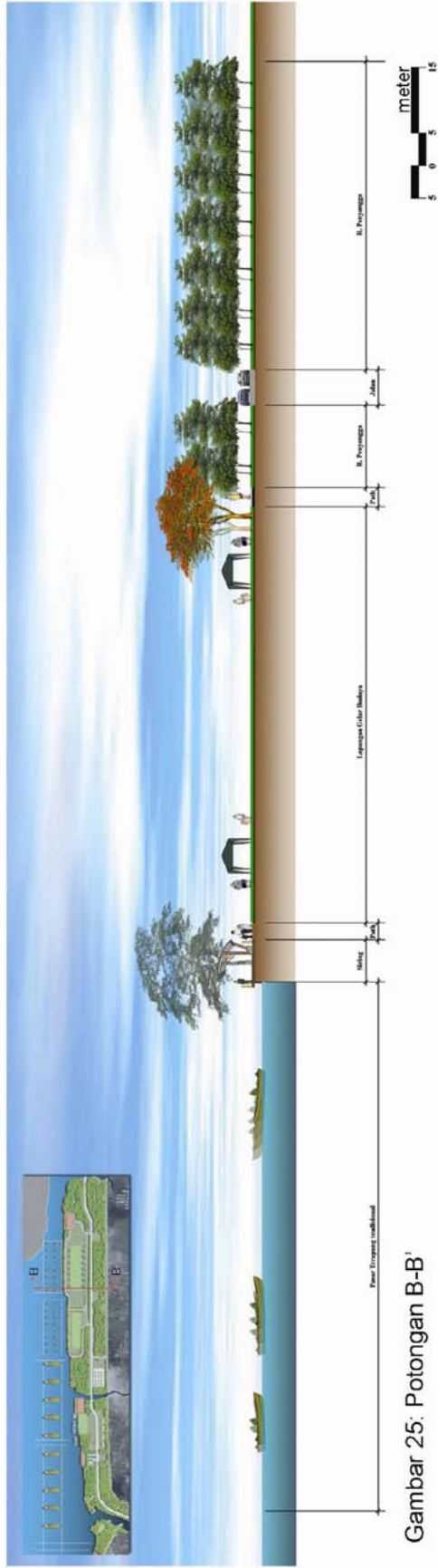
<p>10. Pasar terapung tradisional 11. Dermaga wisata kedatangan 1 12. Lapangan gelar budaya 16. Tanaman Penyangga (endemik) 20. <i>She/ter</i></p>	 <p>Segmen 3</p>
<p>DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP FAKULTAS PERTANIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2009</p>	
<p>JUDUL GAMBAR: LANDSCAPE PLAN SEGMENT 3</p>	
<p>JUDUL PENELITIAN: PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPUNG SUNGAI BARTO KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA</p>	
<p>DIBUAT OLEH: MOCH SAEPULLOH A44052066</p>	
<p>DOSEN PEMBIMBING: Dr. Ir. SITI NURISJAH, MSLA</p>	
<p>NO. GAMBAR 22</p>	<p>ORIENTASI  U</p>
<p>SKALA </p>	



Hak Cipta: Pribadi/Instansi/Universitas
1. Diizinkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
2. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
3. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
4. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
5. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
6. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
7. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
8. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
9. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
10. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
11. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
12. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
13. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
14. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
15. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
16. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
17. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
18. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
19. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
20. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
21. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
22. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
23. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
24. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
25. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
26. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
27. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
28. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
29. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
30. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
31. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
32. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
33. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
34. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
35. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
36. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
37. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
38. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
39. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
40. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
41. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
42. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
43. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
44. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
45. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
46. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
47. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
48. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
49. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
50. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
51. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
52. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
53. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
54. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
55. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
56. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
57. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
58. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
59. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
60. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
61. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
62. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
63. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
64. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
65. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
66. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
67. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
68. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
69. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
70. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
71. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
72. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
73. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
74. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
75. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
76. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
77. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
78. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
79. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
80. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
81. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
82. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
83. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
84. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
85. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
86. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
87. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
88. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
89. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
90. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
91. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
92. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
93. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
94. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
95. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
96. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
97. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
98. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
99. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah
100. Diperbolehkan untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah



Gambar 24: Potongan A-A



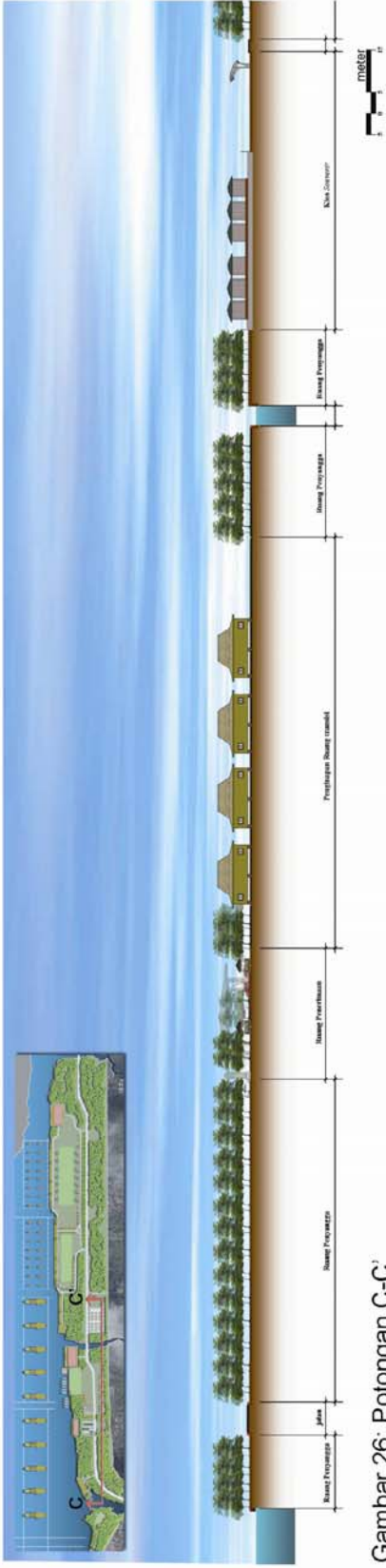
Gambar 25: Potongan B-B

Galeri cipta mitr IPI University

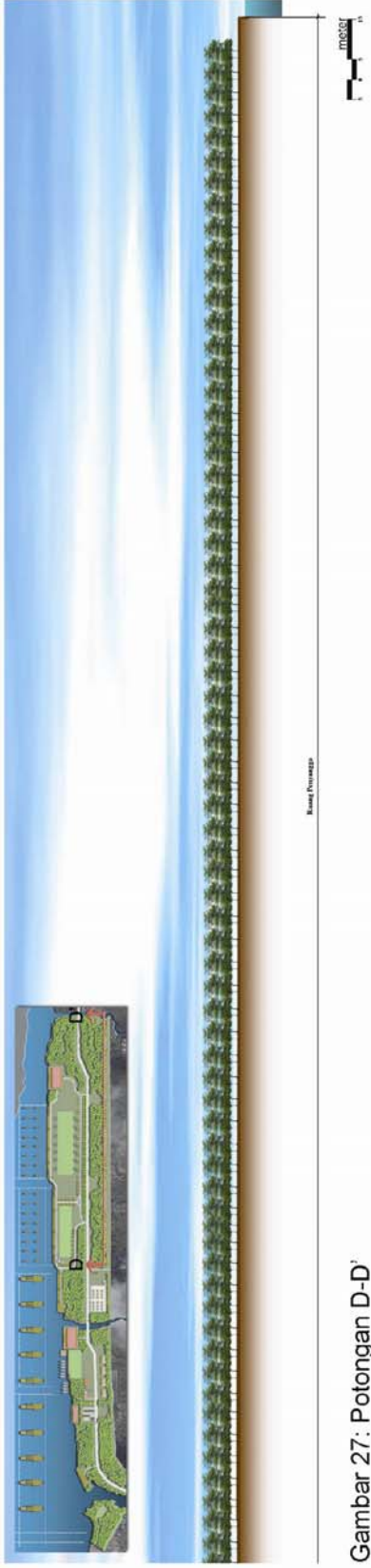


Misi Cipta Pionir:ringi Untung-undang

1. Dihasilkan sebagai salah satu pilar dari konsep pembangunan dan pengembangan sumber
- a. Berprestasi tinggi untuk kemajuan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia
- b. Berprestasi tinggi untuk kemajuan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia
2. Dihasilkan menggunakan dan menerapkan teknologi canggih, serta sumber daya manusia yang berkualitas

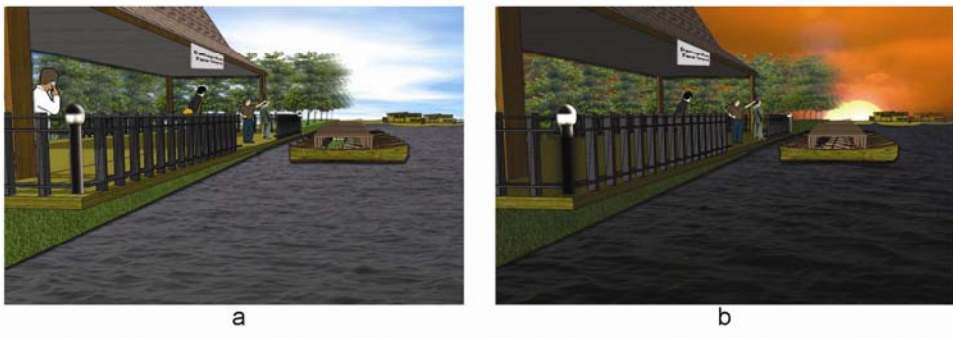


Gambar 26: Potongan C-C'



Gambar 27: Potongan D-D'

Misi Cipta Pionir: Untuk meningkatkan kualitas lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan yang berkelanjutan dan menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk meningkatkan produktivitas, inovasi, pertumbuhan kerja ilmiah, kesejahteraan ekonomi, pemukiman kritis atau lingkungan untuk masa depan.



Gambar 27: Ilustrasi Aktivitas di Darmaga Wisata (a) Siang Hari, (b) Dini Hari/Subuh



Gambar 28: Ilustrasi Aktivitas di Pusat Souvenir

Misi Cipta Pemandangan Lingkungan
1. Dihasilkan sebagai sebuah objek yang memiliki daya tarik yang dapat memancing minat dan ketertarikan pengunjung
2. Dapat meningkatkan nilai estetika lingkungan sekitarnya, serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, termasuk bagi lingkungan sekitar.
3. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat dan nyaman.
4. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat dan nyaman.
5. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat dan nyaman.



Gambar 29: Ilustrasi Aktivitas di Taman Siring (a) Siang Hari, (b) Dini Hari/Subuh



Gambar 30: Ilustrasi Lapangan Gelar Budaya

Rencana Penyelenggaraan Program Wisata

Adanya penambahan objek dan atraksi wisata pada kawasan pasar terapung diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan jumlah pengunjung yang datang. Selain itu, pada kawasan ini juga akan direncanakan penambahan waktu penyelenggaraan objek dan atraksi, sehingga pengunjung dan wisatawan yang datang dapat lebih lama berada di kawasan ini dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Waktu penyelenggaraan program dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rencana Penyelenggaraan objek dan atraksi

Program	Objek dan Atraksi	Waktu pelaksanaan
Harian/ rutin	<i>1. Information center</i>	setiap waktu
	2. Pasar terapung	
	2.1 Pasar terapung tradisional	03.00 - 09.00
	2.2 Pasar terapung kuliner	03.00 - 21.00
	2.3. Pasar terapung modern	03.00 - 21.00
	Pusat Cindramata	07.00 - 20.00
	Taman Siring	setiap waktu
	Wisata Sejarah	setiap waktu
Insidental	Wisma	setiap waktu
	1. Pasar Wadai ramadhan	Bulan Ramadhan 16.00 - 19.00
	2. Festival pasar terapung	Ulang tahun Kota Banjarmasin
	3. Festival Jukung Hias	Ulang tahun Kota Banjarmasin
	4. Gelar kesenian Khas Banjarmasin	Ulang tahun Kota Banjarmasin dan hari adat tertentu

Rencana Perjalanan Wisata

Pengembangan akses sirkulasi wisata pada tapak bertujuan agar wisatawan dapat menikmati semua objek dan atraksi wisata yang terdapat pada kawasan pasar terapung dan membatasi pengunjung yang datang agar tidak melebihi batas daya dukung. Rencana perjalanan wisata yang direncanakan dalam sebuah rencana jalur wisata/*touring plan* (Tabel 16 dan Gambar 31).

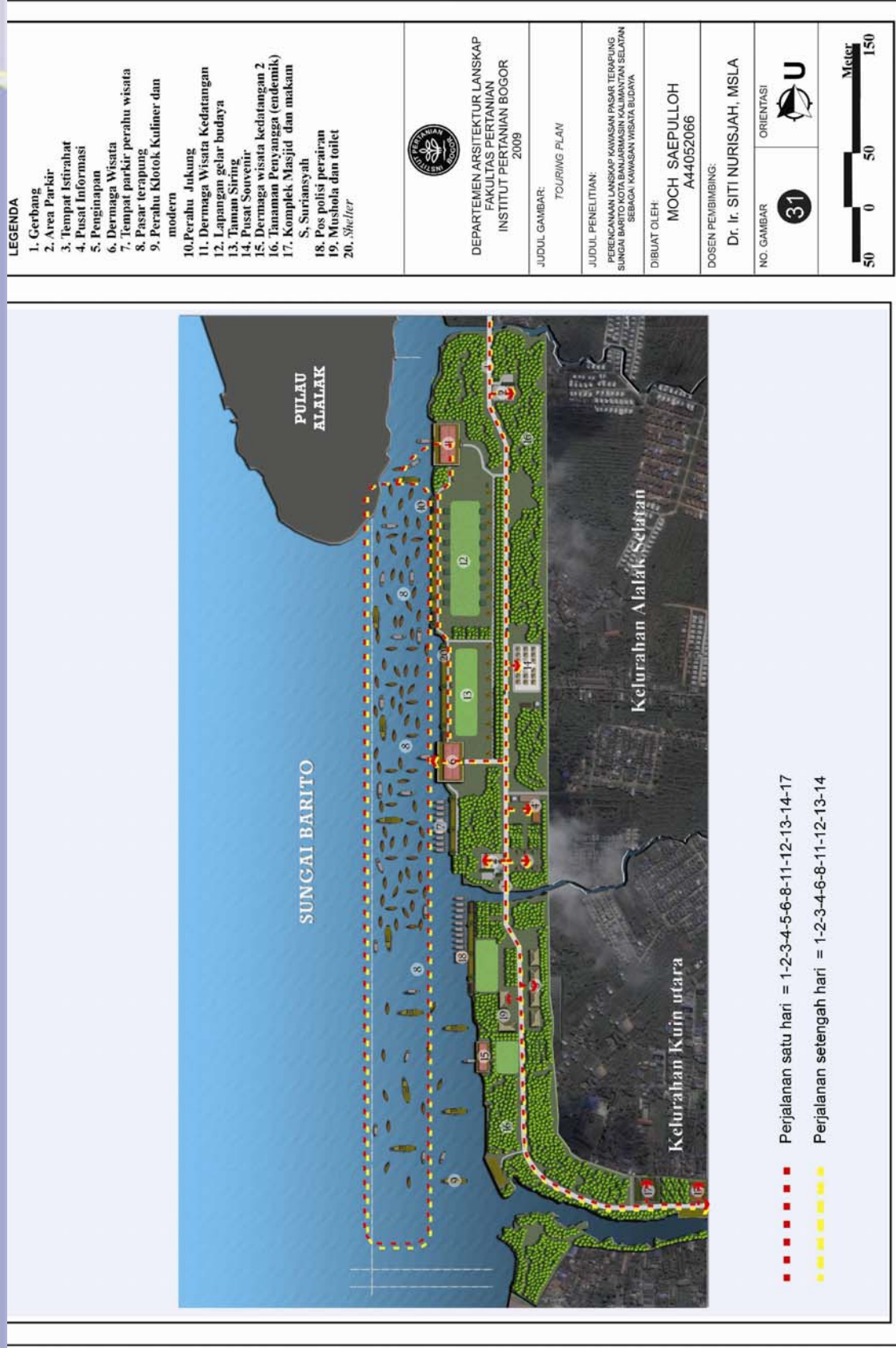
Tabel 16. Rencana Perjalanan Wisata Kawasan pasar Terapung

Waktu Wisata	Rute	Objek	Aktivitas
satu hari	Ruang penerimaan- Tempat istirahat- <i>Information center</i> - Penginapan- Darmaga wisata keberangkatan- Pasar terapung tardisional- Pasar terapung kuliner- Pasar terapung modern- Darmaga akhir1- Lapangan gelar budaya- Taman siring- Pusat souvenir- Kawasan wisata sejarah	1. Pusat Informasi 2. Pasar terapung tradisional 3. Pasar terapung kuliner 4. Pasar terapung modern 5. Darmaga wisata 6. Lapangan gelar budaya 7. Taman Siring 8. Pusat penjualan souvenir 9. kawasan sejarah kerajaan Banjarmasin	1. Mengamati pasar terapung 2. Istirahat 3. menginap 4. Mencari informasi 5. Olah raga 6. Wisata Belanja 7. Wisata Sejarah 8. Rekreasi 9. Fotografi 10. Berperahu
Setengah Hari	Ruang penerimaan- Tempat istirahat- <i>Information center</i> - Darmaga wisata keberangkatan- Pasar terapung tardisional- Pasar terapung kuliner- Pasar terapung modern- Darmaga akhir1- Lapangan gelar budaya- Taman siring- Pusat souvenir	1. Pusat Informasi 2. Pasar terapung tradisional 3. Pasar terapung kuliner 4. Pasar terapung modern 5. Darmaga wisata 6. Lapangan gelar budaya 7. Taman Siring 8. Pusat penjualan souvenir	1. Mengamati pasar terapung 2. Istirahat 3. Mencari informasi 4. Wisata Belanja 5. Rekreasi 6. Fotografi 7. Berperahu 8. Wisata Budaya 9. <i>Bird Watching</i>

Perjalanan satu hari merupakan rencana perjalanan bagi pengunjung yang ingin menikmati semua objek dan atraksi yang ada dikawasan pasar terapung ini. Pengunjung yang datang dapat menginap terlebih dahulu di penginapan yang tersedia di ruang transisi kawasan ini sambil mengumpulkan informasi terkait kawasan ini yang terdapat di pusat informasi. Kemudian pada jam tiga pagi pada saat pasar terapung ini mulai pengunjung dapat langsung menikmati suasana pasar terapung. Setelah dari pasar terapung pengunjung dapat menuju lapangan gelar budaya, taman siring, kemudian berbelanja oleh-oleh khas Banjarmasin di pusat cindramata. Untuk menambah pengalaman yang didapat, pengunjung dapat melanjutkan perjalanan menuju kompleks wisata sejarah dimana terdapat komplek makam dan masjid Sultan Suriansyah lalu kemudian bisa pulang ketempatnya masing-masing. Pada rute perjalanan wisata ini diharapkan pengunjung yang datang mendapatkan informasi dan mendapat pengalaman yang lebih.

Perjalan setengah hari memiliki rute yang sama seperti halnya rute pada perjalanan wisata satu hari, Akan tetapi memiliki perbedaan pada objek dan atraksi yang dikunjungi. Pada perjalanan ini ada beberapa objek dan atraksi yang tidak dikunjungi yaitu diantaranya pengunjung tidak menginap dan tidak mengunjungi kawasan wisata sejarah, sehingga pengalaman yang didapat lebih sedikit dibandingkan rute perjalanan wisata satu hari.

Has Cipta Hibridasi/ Unsur Hibridasi
 1. Diambil dari berbagai sumber yang relevan
 2. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 3. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 4. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 5. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 6. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 7. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 8. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 9. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 10. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 11. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 12. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 13. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 14. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 15. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 16. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 17. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 18. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 19. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru
 20. Penggabungan unsur-unsur yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru



Daya Dukung Kawasan Wisata

Daya dukung merupakan kemampuan suatu kawasan/area dalam menampung/mendukung kegiatan yang ada di atasnya pada suatu batas tertentu dimana kawasan tersebut tidak akan mengalami kerusakan. Dengan mengetahui daya dukung suatu kawasan, maka dapat diketahui kapasitas maksimal jumlah orang/pengunjung pada kawasan tersebut. Dengan adanya daya dukung kawasan wisata budaya pasar terapung tersebut, dapat dilakukan pengendalian terhadap jumlah pengunjung yang datang pada kawasan wisata pasar terapung. Daya dukung dapat dihitung dengan cara membagi luas area suatu kawasan dengan standar kebutuhan ruang per orang (Tabel 17).

Tabel 17. Daya Dukung Kawasan

Ruang	luas	Standar kebutuhan Ruang	Daya Dukung
Darat	5.37 Ha	2 m ² /Orang	26850 Orang
Perairan	16.16 Ha (30% perahu jukung, 40% perahu klotok, 30% perahu besar)	Perahu jukung = 6m ² (kapasitas 2 Orang)	8080 Perahu = 16160 Orang
		Perahu klotok = 16m ² (kapasitas 8 Orang)	4040 Perahu= 32320 Orang
		Perahu besar = 32m ² (kapasitas 14 Orang)	1515 Perahu= 21210 Orang

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa daya dukung kawasan wisata pasar terapung Sungai Barito Banjarmasin sebanyak 96540 orang. Dengan demikian jumlah pengunjung maksimal yang dapat ditampung oleh kawasan tersebut agar tidak mengalami kerusakan yaitu sebanyak 96540 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan Kawasan pasar terapung sebagai kawasan wisata budaya memiliki luas total 51.08 Ha, yang terdiri dari perairan 21.55 Ha atau 42% dari luas total keseluruhan dan daratan 29.43 Ha atau 48% dari luas total keseluruhan.

Dalam pengembangan kawasan pasar terapung sebagai kawasan wisata budaya ruang dibagi menjadi dua ruang utama yaitu wisata darat dan wisata perairan yaitu pasar terapung. Ruang wisata darat dibagi menjadi sub ruang wisata belanja, sub ruang rekresai dan sub ruang wisata sejarah. Wisata perairan atau pasar terapung dibagi menjadi sub ruang pasar terapung tradisional, sub ruang pasar terapung kuliner dan sub ruang pasar terapung modern. Selain itu untuk menunjang keberadaan kawasan wisata tersebut maka dibuat ruang penerimaan dan ruang transisi, kemudian ruang penyangga untuk menjaga kelestarian kawasan.

Pada kawasan pasar terapung dilakukan penambahan objek dan atraksi wisata yaitu diantaranya: pusat penjualan cindramata, pusat penyelenggaraan atraksi budaya, taman siring dan wisata pendukung berupa tempat wisata sejarah. Selain itu, pada kawasan ini juga akan dilakukan penambahan waktu penyelenggaraan objek dan atraksi, sehingga pengunjung dan wisatawan yang datang dapat lebih lama berada dikawasan ini dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kawasan pasar terapung memiliki daya dukung 96540 orang yang mengandung pengertian jumlah maksimum orang yang dapat ditampung oleh kawasan ini yaitu sebanyak 96540 orang. Dengan adanya perhitungan ini diharapkan ada batasan bagi pengunjung yang datang sehingga kawasan ini tidak mengalami kerusakan, baik fisik maupun ekologis.

Saran

1. Hasil studi perencanaan kawasan pasar terapung sebagai kawasan wisata budaya ini dapat dilanjutkan pada tahap pengembangan desain dan perancangan desain yang lebih detail pada sub-sub ruang yang telah direncanakan.

2. Hasil studi ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan kawasan wisata pasar terapung.
3. Diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait khususnya pemerintahan kota Banjarmasin dan masyarakat lokal untuk mewujudkan suatu kawasan wisata budaya pasar terapung yang lebih baik dan berkelanjutan.
4. Pengembangan kawasan pasar terapung sebagai kawasan wisata budaya harus diikuti dengan pengembangan dan perbaikan fasilitas umum di sekitar kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

[Anonim]. 2009. Gambaran Umum Kondisi Daerah. www.banjarmasin.go.id (1 Maret 2009)

[Anonim]. 2009. Pasar . <http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar> (3 April 2009)

Gold, S.M. 1980. Revreation Planning and Design. Mc Graw-Hill Book Co., Inc. New York. 322p

Gunn, CA. 1994. Tourism Planing. Third Edition, Taylor and Francis Ltd, London. 460p

Knudson, D.M. 1980. Outdoor Recreation. Mac Millan Publishing Co., Inc. London.

Malanson, G.P. 1993. Riparian Landscape. Cambridge University Press. England.

Marsh, WM. 2005. Landscape Planning. John Wiley & Sons, Inc. United States of America.

Notodiharjo, M. 1989. Pengembangan Wilayah Sungai di Indonesia. DPU. Jakarta. 128 hal.

Nurisjah, S dan Pramukanto, Q. 2008. Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. Departemen Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.

Nurisjah, S. 2004. Aspek Hidrologis Dalam Analisis Tapak. (Penuntun Kuliah Analisis dan Perencanaan tapak). Program Studi Arsitektur Lanskap. Departemen Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.

Pendit Nyoman S. 2002. Ilmu Pariwisata. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Simonds, J.O. dan Barry W. Starke. 2006. Landscape Architecture: A Manual of Environment Planning and Design. McGraw-Hill Book Co. New York.

Sinaga, Pariaman. 2008. Menuju Pasar yang Berorientasi pada Prilaku Konsumen. Bahan pertemuan Nasional tentang pengembangan pasar tradisional oleh koperasi dan UKM. (3 April 2009)

Usman A. Gazali, dkk. 1996. Integrasi Nasional Suatu Pendekatan Budaya Daerah Kalimantan Selatan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: CV Prisma Muda Banjarmasin. Banjarmasin

Hak Cipta Penerbitan: Universitas
1. Dilindungi sebagai hak cipta sesuai ketentuan yang berlaku tentang pencatatan dan perlindungan hak cipta.
2. Diperbolehkan untuk diperjualbelikan secara terpisah atau menggabungkan dengan hak cipta lain yang dimiliki oleh IPB University.

Lampiran

KUISONER PENELITIAN
PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PASAR TERAPUNG
SUNGAI BARITO KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN
SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA

Identitas Narasumber

Kategori : Wisatawan/Penduduk/Pedagang/.....
Nama :
Umur :
Pekerjaan :

PERSEPSI TERHADAP TAPAK

1. Bagaimana pendapat anda jika kawasan pasar terapung dijadikan sebagai kawasan wisata (budaya) ?
.....
.....
.....
2. Bentuk kegiatan wisata apa yang diinginkan untuk menunjang kawasan pasar terapung sebagai kawasan wisata budaya?
.....
.....
.....
3. Bentuk atraksi budaya lokal seperti apa yang terdapat pada kawasan ini? Bagaimana menurut bapak jika atraksi tersebut ditampilkan di pasar terapung ini?
.....
.....
.....
4. Menurut anda, sejauh mana batasan yang diinginkan untuk perencanaan kawasan pasar terapung sebagai kawasan wisata budaya ini?
.....
.....
.....

Halaman ini adalah bagian dari dokumen yang diterbitkan oleh IPB University dan merupakan hak milik IPB University. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, mendistribusikan, atau melakukan tindakan lain yang melanggar hak cipta IPB University. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi IPB University.

5. Sejauh mana peran penduduk lokal dalam perencanaan kawasan wisata budaya ini?

.....
.....
.....

6. Apa harapan yang ingin dicapai dalam perencanaan kawasan pasar ini? (bagi masyarakat lokal)

.....
.....
.....

7. Kondisi lingkungan yang perlu diperbaiki pada kawasan ini?

.....
.....
.....

8. Aktivitas wisata apa saja yang diinginkan pada perencanaan kawasan pasar terapung ini? (boleh lebih dari 1)

- a. Wisata belanja
- b. Bersampan
- c. Memancing
- d. Melihat - lihat
- e.
- f.
- g.

9. Fasilitas apa saja yang diinginkan pada kawasan pasar terapung ini? (boleh lebih dari 1)

- a. Bangku
- b. Pusat informasi
- c. Toilet umum
- d. Perahu/sampan
- e. gazebo
- f. Media interpretasi
- g.
- h.

Misi Cipta Mitra IPB University
1. Dihasilkan sebagai bagian dari kegiatan nyata yang terencana, terorganisir dan terkoordinasi untuk:
a. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya, pemukiman kumuh, pemukiman kumuh atau lingkungan sekitar pemukiman kumuh
b. Peningkatan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dihasilkan menggunakan dan memperhatikan selangun dana subsidi biaya yang telah disediakan anggaran terapan oleh IPB University